

**PENGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PROSES
MENGHAFALKAN AL-QUR'AN SANTRI PROGRAM
TAHFIDH 10 BULAN DI PONDOK PESANTREN NURUL
FURQAN REMBANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ULI MAGFIROH
NIM: 2003018015**

**PROGRAM MAGISTER PAI PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uli Magfiroh
NIM : 2003018015
Judul : **Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Penghafal Al-Qur'an
Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan
Rembang**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI PENGHAFAAL AL-QUR'AN
Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



ULI MAGFIROH

NIM: 2003018015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Uli Magfiroh

NIM : 2003018015

Judul : **Penggunaan Media Digital dalam Menghafalkan Al-Qur'an Program
Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 21 Juni 2023
dan layak memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda Tangan

Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji

12-10-2023

Dr. Nasirudin, M.Ag.
Sekretaris Sidang/ Penguji

12/10-2023

Dr. Lutfiyah, M.S.I
Pembimbing/Penguji

12-10-2023

Dr. Fihris, M. Ag.
Penguji

12-10-2023

Dr. Ikhrom, M.Ag.
Penguji

12-10-2023

NOTA DINAS

Semarang, 06 April 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi tesis yang ditulis oleh:

Nama : Uli Magfiroh
NIM : 2003018015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Penghafal Al-Qur'an
Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan
Rembang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Muaqasah/Sidang Tesis.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M.Pd
19730710 200501 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 6 April 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi tesis yang ditulis oleh:

Nama : Uli Magfiroh
NIM : 2003018015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Penghafal Al-Qur'an
Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan
Rembang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Muaqasah/Sidang Tesis.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Dr. Lutfiyah, M.S.I
197904222007102001

ABSTRAK

Judul : *Penggunaan Media Digital Dalam Proses Menghafalkan Al-Qur'an Program Tahfidh 10 Bulan Di Pondok Pesantren Nurul Furqan Rembang*

Peneliti : Uli Magfiroh

NIM : 2003012018

Media digital yang selama ini dipandang berdampak negatif terhadap peserta didik, namun ternyata terdapat pondok pesantren yang justru memanfaatkannya sebagai media efektif dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penggunaan media digital di kalangan santri sebagai media penguatan, percepatan dan penyempurna dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Riset kualitatif ini bersandar pada data obeservasi dan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan: (a) penggunaan media digital sebagai penguat proses penghafalan Al-Qur'an menggambarkan, dari 23 santri terdapat enam santri yang memiliki hafalan kuat, (b) penggunaan media digital sebagai media percepatan hafalan Al-Qur'an. Dari 23 santri terdapat 11 santri yang berhasil menghafal Al-Qur'an dalam 9 bulan. (c) penggunaan media digital sebagai media penyempurna dalam proses hafalan Al-Qur'an. Dari 23 santri terdapat tiga yang memiliki hafalan sempurna. Temuan penelitian ini merekomendasikan media digital dapat dijadikan sarana efektif dalam penghafalan Al-Qur'an, jika digunakan secara bijak dan benar.

Kata kunci: media digital, menghafalkan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Judul : *He Use Of Digital Media In Memorizing The Qur'an For The 10-Month Tahfidh Program At The Nurul Furqan Islamic Boarding School, Rembang*

Peneliti : Uli Magfiroh

NIM : 2003012018

Digital media has often been viewed as having a negative impact on students, but it turns out that there is a pesantren (Islamic boarding school) that actually utilizes it as an effective medium in the memorization of the Quran. This research aims to uncover the use of digital media among santri (Islamic students) as a means of strengthening, expediting, and perfecting the Quranic memorization process. This qualitative study relies on observational data and in-depth interviews.

The research findings indicate that: (a) The use of digital media as a reinforcement for the Quranic memorization process is evident, with six out of 23 santri having a strong memorization. (b) Digital media is used as an accelerator for Quranic memorization, with 11 out of 23 santri successfully memorizing the Quran within 9 months. (c) Digital media serves as a tool for perfecting the Quranic memorization process, with three out of 23 santri achieving perfect memorization.

The findings of this research recommend that digital media can be effectively utilized in Quranic memorization when used wisely and appropriately.

Keywords: digital media, Al-Qur'an momorezation

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	K	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	S	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	d		

2. Vokal Pendek

.... = a كَتَبَ kataba
.... = i سَئِلَ su'ila
.... = u يَذْهَبُ yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā قَالَا qāla
... = ī قَالَا qāla
... = ū يَقُولُ yaqūlu

4. Diftong

اَيُّ = ai كَيْفَ kaifa
اَوْ = au حَوْلَ haula

Catatan; Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks arabnya.

MOTO

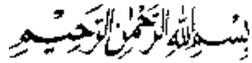
إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Dzikir dan sesungguhnya Kami baginya (Al-Dzikir) itu sungguh orang-orang yang menjaga

(QS. al-Hijr: 15/9).¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2021), 262.

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. Yang senantiasa memberikan kekuatan dan akal sehat, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Penggunaan Media Digital dalam Proses Menghafalkan Al-Qur’an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang” dengan baik dan berkesan.

Shalawat salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan tercinta; Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang berkomitmen mengikutinya dengan harapan semoga kelak di Hari Akhir dapat berjumpa dan mendapat syafa’atnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menemani, membantu, dan menyemangati dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih ini penulis ucapkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum., beserta wakil Dekal I, II dan III UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Ikhrom, M.Ag.; pimpinan jurusan PAI Pascasajara UIN Walisongo Semarang

3. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd.; pembimbing yang selalu memberikan arahan selama perkuliahan dan proses pembuatan tesis.
4. Dr. Lutfiyah, M.S.I; dosen pembimbing yang terus memberikan bimbingan dan arahan.
5. Abdul Hadi dan Siti Asiyah; orang tua yang selalu menjadi *support system* serta tidak pernah lelah menyemangati dan menguatkan.
6. Nailis Sa'adah, Muhammad Sholachuddin, Zaini Ainur Rofiq; saudara-saudara biologis tersayang.
7. Rana Zakkiyah; teman baik selama perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah kepada mereka serta memudahkan urusan mereka sebagaimana mereka telah meringankan dan memudahkan beban peneliti dalam menyusun tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa riset ini belum sempurna. Akan tetapi, peneliti berharap riset ini berguna bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca.

Semarang, 3 April 2023

Peneliti,



Uli Magfirah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	14
PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang Masalah.....	14
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	16
D. Kajian Pustaka	16
E. Metode Penelitian	19
BAB II.....	24
LANDASAN TEORI.....	24
A. Media Digital	24
1. Pengertian Media Digital	24
2. Jenis Media Digital	25
3. Manfaat Media digital	29
4. Dampak Media Digital.....	30
b) Konsep Menghafalkan Al-Qur'an dan Program Tahfidh 10 Bulan	31
1. Definisi Menghafalkan Al-Qur'an	31

2.	Rangkaian Proses Menghafalkan Al-Qur'an	32
3.	Tahapan Menghafalkan Al-Qur'an	33
4.	Bahasa Arab Dalam Menghafalkan Al-Qur'an.....	35
5.	Prinsip-Prinsip Menghafalkan Al-Qur'an	36
6.	Keutaamaan-Keutamaan Menghafalkan Al-Qur'an....	36
7.	Konsep Program Tahfidh 10 Bulan	37
8.	Penguatan dalam Menghafalkan Al-Qur'an	39
BAB III.....		40
SETTING PENELITIAN		40
A.	Tinjauan Historis Pesantren Nurul Furqan Rembang	40
B.	Kegiatan Menghafalkan Al-Qur'an Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan	41
1.	Peran Guru Tahfidh	41
2.	Target Hafalan	41
3.	Agenda Menghafalkan Al-Qur'an (Cara-cara Menghafalkan Al-Qur'an)	42
4.	Tujuan Program Tahfidh 10 Bulan.....	43
BAB IV.....		44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Hasil Penelitian.....	44
1.	Penggunaan Media Digital dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang.....	44

2.	Penggunaan Media Digital dalam Proses Percepatan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang	45
3.	Penggunaan Media Digital dalam Penyempurnaan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang	46
B.	Pembahasan	48
1.	Analisis Penggunaan Media Digital dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang	48
2.	Analisis Penggunaan Media Digital dalam Percepatan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang	49
3.	Analisis Penggunaan Media Digital dalam Penyempurnaan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang	50
BAB V	52
PENUTUP	52
A.	Kesimpulan	52
B.	Penutup	52
DAFTAR PUSTAKA	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini mengalami laju yang begitu pesat.² Hadirnya teknologi informasi memberi pengaruh besar bahkan mengubah kehidupan.³ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan era digital ini. Kemajuan yang pesat dalam media digital sangat memengaruhi perilaku masyarakat pengguna teknologi. Media digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari manusia karena mempermudah mereka dalam mencapai tujuan mereka. Ini tercermin dari berbagai inovasi teknologi digital, dari yang sederhana hingga yang sangat canggih. Evolusi teknologi ini akhirnya membentuk budaya digital seperti yang kita kenal saat ini.

Pertumbuhan budaya teknologi telah memberikan dampak positif bagi kemajuan peradaban manusia. Sebagai contoh, banyak pekerjaan yang sebelumnya memerlukan tenaga fisik sekarang dapat dilakukan secara otomatis oleh teknologi digital. Berkat perkembangan kapasitas mesin komputer, teknologi ini bahkan mampu menggantikan kemampuan manusia dalam beberapa aktivitas tertentu. Meskipun teknologi digital memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pengguna, perlu diakui bahwa setiap perkembangan teknologi memiliki dampak positif dan negatif di lingkungannya. Kemajuan media digital adalah fakta yang tak terhindarkan dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi digital itu sendiri.⁴

Hafal Al-Qur'an menjadi salah satu cita-cita tertinggi seorang muslim. Sejak turunnya Al-Qur'an, sudah banyak orang yang menghafalkannya, sebab keutamaan-keutamaan menghafalkannya.⁵ Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh kesulitan menghafalkan karena adanya gangguan, baik gangguan internal seperti rasa malas dan bosan, ataupun gangguan eksternal seperti lingkungan,⁶ adanya kesibukan, dan kurangnya waktu luang.⁷ Menghafalkan Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu dan harus dilakukan secara konsisten,

² R. Tabroni, *Komunikasi Politik Di Era Multimedia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 157.

³ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 151.

⁴ Suradi, *Perspektif KOMunikasi, Media Digital, Dan Dinamika Budaya* (Jakarta: Kencana, 2023), 4.

⁵ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafalkan Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013),

1.

⁶ Al-Attas, "The Qur'an and Memory a (Study of the Effect of Religiosity and Memorizing Qur'an as a Factor on Memory). *Alzheimer's & Dementia*," 2011, <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.jalz.2011.05.1838>, 7.

⁷ Muhammad Yasir & Ade Jamarudin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016), <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.procs.2015.09.029>, 118.

selebihnya bergantung pada motivasi dan kemauan yang kuat serta niat yang benar.⁸ Kegiatan bermedia digital dapat membantu dan mendukung seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media digital telah menjadi bagian yang semakin penting dalam pendidikan dan pembelajaran,⁹ termasuk dalam program penghafalan Al-Qur'an di pesantren. Salah satu contoh yang menarik adalah program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan di Rembang. Program tahfidh ini berfokus pada penghafalan Al-Qur'an dalam waktu singkat, dan penggunaan media digital telah membawa dampak positif yang signifikan pada hafalan para santri.

Penggunaan media digital dalam program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan melibatkan berbagai aspek, pertama aspek akses mudah ke teks Al-Qur'an, maksudnya santri dapat dengan mudah mengakses teks Al-Qur'an melalui aplikasi dan situs web yang tersedia secara online. Ini memudahkan mereka untuk membaca dan memahami teks Al-Qur'an kapan saja dan di mana saja.

Kedua video dan rekaman hafalan, seperti rekaman audio dan video dari ustadz atau qari terkenal sering digunakan sebagai referensi untuk melatih santri dalam melafalkan Al-Qur'an dengan baik. Ini memungkinkan santri untuk belajar dari contoh yang baik. Ketiga penggunaan perangkat portabel, banyak santri memiliki perangkat pintar pribadi seperti smartphone atau tablet. Ini memungkinkan mereka untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja, bahkan di luar waktu pelajaran resmi.

Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa studi yang membicarakan tentang penggunaan media digital. Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa penggunaan media digital dapat membantu seseorang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap penggunaan media digital dalam penyempurnaan, percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media digital dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang?
2. Bagaimana penggunaan media digital untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang?
3. Bagaimana penggunaan media digital dalam menyempurnakan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang?

⁸ Irfan Fanani, *Problematika Menghafalkan Al-Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Patihan Watan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*, Skripsi (Semarang: IAIN Ponorogo, 2016), 8.

⁹ Curtis W. Johnson Clayton M. Christensen, Michael B. Horn, *Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns*, 2008.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media digital sebagai sarana penguat hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang.
- b. Untuk mengetahui penggunaan media digital dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 di Pesantren Nurul Furqan Rembang.
- c. Untuk mengetahui penggunaan media digital dalam penyempurnaan hafalan Al-Qur'an santri Program Tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Riset ini dimaksudkan untuk mengembangkan teori tentang penggunaan media digital bagi penghafal Al-Qur'an, serta nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti yang akan melakukan riset yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Riset ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang mengobarkan kompetensi dan skill meneliti, serta keahlian yang lebih mendalam pada disiplin yang akan diteliti.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Riset ini, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan agar menjadi lebih berkualitas dan tertata.

3) Bagi Pembaca

Riset ini semoga dapat memberikan data, ide, dan juga informasi tentang penggunaan media digital bagi penghafal Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca yang melakukan penelitian, serta kedepan diharapkan dapat menjadi acuan dalam urusan penggunaan media digital bagi penghafal Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dimaksudkan untuk memutuskan letak rencana riset diantara hasil-hasil riset yang sudah pernah dilakukan. Dan juga riset yang telah dilakukan ini menjadi dasar untuk menemukan perbedaan dari riset yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengambil studi terkait dua aspek; *pertama* studi yang terkait penggunaan media digital dan *kedua* studi terkait aspek menghafalkan Al-Qur'an.

Pertama, studi yang membahas tentang media digital, hasil studi yang dilakukan oleh Dewi Rahmawati Noer Jannah dan Idam Ragil Widiyanto Atmojo yang berjudul *Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di*

Sekolah Dasar menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital interaktif dapat mendukung penguasaan ketrampilan 4C. salah satunya pada keterampilan berpikir kritis.¹⁰

Perbedaan riset tersebut dengan penelitian ini adalah pada subjek dan fokus penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah anak sekolah dasar dan fokus riset tersebut adalah penggunaan media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan subjek penelitian ini adalah santri program tahfidh 10 bulan dan fokus penelitian ini adalah penggunaan media digital dalam proses penyempurnaan, percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an.

Studi Tedy Aprilianto, sutarto, Irwan Faturrochman dalam jurnal mereka *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Menggunakan Media Digital* mengungkapkan bahwa problematika dalam pembelajaran tahfidh Al-Qur'an di SD IT Al-Azhar Lebong yaitu malas, kurangnya kreatifitas pendidik, sibuk, kurangnya pengetahuan guru, akses sinyal wifi.¹¹

Perbedaan riset tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus fokus penelitiannya. Problematika pelaksanaan pembelajaran tahfidh Al-Qur'an menggunakan media digital adalah fokus penelitian tersebut. Sedangkan fokus penelitian ini adalah penggunaan media digital dalam proses penyempurnaan, percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan.

Studi yang dilakukan oleh Fitriana Siregar dalam jurnalnya yang berjudul *Whatsapp Media Alternatif E-Learning dalam Pembelajaran Tahfidh di Tengah Pandemic covid 19 di SD Fullday Daarul Qur'an International Katapang* menyatakan bahwa meskipun di tengah pandemic covid 19 yang menyebabkan ustadz/ustadzah serta siswa siswi tidak dapat bertemu dna melangsungkan kegiatan halaqah seperti biasanya. Maka, aplikasi whatsapp dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran berbasis *e learning* dalam masa-masa pandemic.¹²

Perbedaan riset tersebut dengan penelitian ini terletak pada dua indikator. *Pertama*, subjek penelitian tersebut adalah siswa siswi dan guru di SD Fullday Daarul Qur'an International Katapang, sedang subjek penelitian ini adalah santri program tahfidh 10 bulan. *Kedua*, fokus penelitian tersebut adalah *whatsapp media alternatif e-learning* dalam pembelajaran tahfidh di tengah pandemic covid 19, sedangkan fokus penelitian ini adalah penggunaan media digital dalam proses penyempurnaan, percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan.

¹⁰ Tanya McGill and Samantha Bax, "Learning IT," *International Journal of Information and Communication Technology Education* 1, no. 3 (2005): 36–46, <https://doi.org/10.4018/jicte.2005070103>.

¹¹ Teddy Aprilianto, Sutarto Sutarto, and Irwan Faturrochman, "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital," *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 26–32, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.14377>.

¹² Qur'an And Internas Ional, "JISPE : *Journal Of Islamic Primary Education Whatsapp Media Alternatif E-Learning Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Tengah Pandemic Covid-19 Di Sd Fullday Daarul*" 1 (2020).

Kedua, studi terkait aspek menghafalkan Al-Qur'an, studi Marliza Oktapiani yang berjudul *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafalkan Al-Qur'an* menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh kepada seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena dalam menghafalkan Al-Qur'an, seseorang harus memupuk hubungan baik kepada Allah swt, agar ketika menghafalkan Al-Qur'an diberikan kemudahan dan mampu menyelesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Memiliki kesabaran dan konsisten dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang tidak kalah penting dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kesulitan dan masalah yang sering dihadapi oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah terlalu fokus menghafalkan Al-Qur'an tetapi kurang membangun hubungan baik kepada Allah swt.

Perbedaan riset tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek dan fokus yang diteliti. Objek riset tersebut adalah tingkat kecerdasan spiritual, sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan media sosial. Fokus riset tersebut adalah tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafalkan Al-Qur'an, sedangkan fokus penelitian ini penggunaan media digital dalam proses penyempurnaan, percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan.¹³

Studi Ismail dan Abdul Muhid dalam jurnal yang berjudul *Implementation of Al-Qur'an Memorization Program by Using Social Media In MA Sunan Giri Surabaya* menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidh melalui media sosial seperti Wa dan Zoom berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Pendidik memberikan pendampingan kepada siswa melalui media sosial. Pendidik maupun siswa merasa nyaman dan senang dengan program tahfidh online. Sedangkan yang menjadi kendala untuk siswa maupun pendidik adalah kuota yang digunakan lumayan besar.

Perbedaan studi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana program tahfidh di Ma Sunan Giri Surabaya dan bagaimana pelaksanaan program tahfidh melalui media sosial. Sedangkan fokus penelitian ini adalah penggunaan media digital dalam proses penyempurnaan, percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan.¹⁴

Firdaus Wadji dkk. dalam jurnal meraka yang berjudul *Evaluasi Program Tahfidh Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah* menyatakan bahwa pelaksanaan program tahfidh online meliputi 3 tahapan, yaitu: pendaftaran, pembelajaran dan penilaian. Pertama, tahap pendaftaran, penerimaan santri baru diumumkan melalui ig dan fb. Kedua, tahap

¹³ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafalkan Al-Qur'an" 1 (2020): 95–108, <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.

¹⁴ Muhammad Ismail and Abdul Muhid, "The Implementation of Al-Qur'an Memorization Program by Using Social Media in MA Sunan Giri Surabaya," *Educatio : Journal of Education* 5, no. 1 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.29138/educatio.v5i1.236>.

pembelajaran, santri menyetorkan hafalan baru dan memurajaah melalui fitur *voice note* whatsapp. Ketiga, tahap penilaian, guru tahfidh memberi nilai dan mengumumkannya koreksi setoran santri di group wa.¹⁵

Perbedaan riset tersebut dengan riset ini terletak pada: pertama, metode penelitian, jenis penelitian tersebut adalah penelitian evaluasi dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Kedua, pada fokus penelitian, fokus penelitian tersebut adalah mendeskripsikan dan mengevaluasi program tahfidh online, sedangkan fokus penelitian ini adalah penggunaan media digital dalam proses penyempurnaan, percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan.

E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.¹⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.¹⁷ Peneliti datang ke lapangan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fakta di lapangan serta melakukan pendekatan kepada penghafal Al-Qur'an sebagai informan guna memperoleh informasi secara langsung tentang bagaimana mereka menggunakan media sosial, baik melalui teknik observasi maupun interview secara ilmiah untuk membangun pandangan dari informan yang lebih rinci dalam format kata-kata maupun gambaran yang lebih menyeluruh.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, langkah-langkahnya; *pertama*, menetapkan bahwa fenomena penggunaan media digital memberikan pengaruh bagi penghafal Al-Qur'an, hal ini wajar diteliti melalui penelitian kualitatif. *Kedua*, fenomena tersebut diungkap melalui fenomenologi, karena penghafal Al-Qur'an sebagai individu yang menggunakan alat yaitu media digital. *Ketiga*, subjek penelitian ini adalah penghafal Al-Qur'an Program Tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang. *Keempat*, akan dilakukan pengumpulan data di lapangan, baik melalui teknik interview, observasi, maupun dokumentasi. *Kelima*, menggunakan catatan dan foto, peneliti

¹⁵ Firdaus Wajdi, Sifa Fauzia, and Ahmad Hakam, "Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial Di Yayasan Indonesia Berkah," *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (2020): 69–88, <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.05>.

¹⁶ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022), 37.

¹⁷ J. Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

¹⁸ Lexy, 4.

membuat catatan dari hasil observasi maupun interview. *Keenam*, peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan yang terakhir peneliti akan menyusun laporan dari hasil penelitian.¹⁹ Pendekatan ini berusaha mengungkapkan makna suatu fenomena.²⁰ Pendekatan fenomenologis mencoba memahami masalah secara *verstehen*, yaitu mencoba memahami objek menurut konsep pengertian yang dikembangkan oleh mereka (subjek yang diteliti); menurut cara pandang mereka.²¹

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Nurul Furqan Rembang pada 13 Februari 2023 – 21 Maret 2023.

3. Sumber Data

Sumber adalah situasi yang wajar atau *natural setting*.²² Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari pengasuh pesantren, guru tahfidh dan penghafal Al-Qur'an Program Tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang. Berikut adalah sumber data pada penelitian ini:

a. Sumber data primer

Sumber data primer sebagai sumber data yang akan diperoleh secara langsung.²³ Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Adapun sumber data dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah penghafal Al-Qur'an Program Tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang, pengasuh pesantren, dan guru tahfidh di Pesantren Nurul Furqan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder sebagai sumber data pendukung atau penunjang penelitian yang akan dilakukan ini. Sumber berupa dokumen, arsip, serta foto kegiatan menghafalkan Al-Qur'an Pesantren Nurul Furqan Rembang.

4. Fokus penelitian

Penelitian ini fokus pada proses penyempurnaan, proses percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan yang menggunakan media digital di Pesantren Nurul Furqan Rembang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti semua santri penghafal Al-Qur'an di pesantren tersebut adalah pengguna media digital.

5. Teknik Pengumpulan Data

¹⁹ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 29.

²⁰ John W. Cresweel, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (London: Sage Publication, 2014), 48.

²¹ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36.

²² Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

²³ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 148.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data kualitatif melalui observasi langsung sangat relevan untuk mendapatkan pola perilaku dan peristiwa yang dibutuhkan untuk mendalami masalah penelitian.²⁴ Sebelum melakukan pengamatan peneliti juga sudah menyiapkan instrumen observasi dengan tujuan proses pengamatan menjadi lebih efektif dan terarah.²⁵

b. Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk interaksi antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi langsung dan pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur²⁶, karena pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.²⁷ Wawancara dilakukan kepada pengasuh pesantren, guru tahfidz, penghafal Al-Qur'an Program Tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang. Komunikasi ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi dari sumber informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁸

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁹

6. Keabsahan Data

Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi tentang hal sama yang diperoleh dari

²⁴ Agustinus Bandur, *Studi Penelitian Kualitatif; Studi Multi Disiplin Keilmuan Dengan NVivo 12 Plus* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 149-150.

²⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 153.

²⁶ Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research (Edisi Ketiga)* 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 66.

²⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 105.

²⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 480.

²⁹ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010).

berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.³⁰ Triangulasi yang akan dilakukan di antaranya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber Data

Peneliti mengkomparasikan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Artinya, peneliti mengkomparasikan data dari hasil wawancara bersama narasumber yang secara langsung terlibat dengan hasil interview bersama narasumber yang tidak terlibat secara langsung.

Informan yang secara langsung terlibat dalam penelitian ini adalah penghafal Al-Qur'an program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang dan informan yang tidak terlibat secara langsung adalah guru tahfidz atau isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

b. Triangulasi Metode

Dengan menggunakan strategi 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.³¹

7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dokumen, gambar, dan sebagainya.³² Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berikut adalah langkah-langkah analisis data:

- a. Reduksi data, yaitu menyederhanakan data yang berjubel, seleksi, pemfokusan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Peneliti akan membuang dan menyusun data hasil interview yang banyak dan berlimpah dari penghafal Al-Qur'an yang menggunakan media digital.

³⁰ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 221.

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 264-266.

³² Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 223.

- b. Penyajian data, yaitu melakukan proses pagelaran data. Rangkaian informasi yang sudah terkumpul dan terkompresi dalam bentuk narasi dan perbandingan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan tindakan. Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif dari hasil reduksi, baik memuat deskripsi, komparasi, maupun ekspansi.
- c. Verifikasi data, maksudnya peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Pada langkah verifikasi data terdapat *restatement* (menulis kembali data hasil interview), *description* (menggambarkan apa yang ada pada data), dan *interpretation* (kegiatan menganalisis arti data/teks, mengungkap makna data yang sudah disajikan pada bagian reslut).³³ Temuan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah penyempurnaan, percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan yang menggunakan media digital di Pesantren Nurul Furqan.

³³ Michael Huberman Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis_An Expanded Sourcebook 2nd Edition* (America: Sage Publication, 1994), 10.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Digital

1. Pengertian Media Digital

Menurut Arsyad, asal mula kata "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu "medius," yang pada dasarnya berarti alat perantara atau sarana yang digunakan untuk membawa atau memfasilitasi informasi. Dalam konteks pendidikan, istilah "media" sering diartikan sebagai alat-alat, baik itu dalam bentuk grafis, fotografi, atau teknologi elektronik, yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan mengorganisir informasi visual atau verbal. Dengan kata lain, media adalah perangkat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengirim pesan-pesan pembelajaran.³⁴ Media berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Digital adalah suatu pendekatan yang rumit dan sangat fleksibel yang telah menjadi hal yang fundamental dalam kehidupan manusia. Sementara itu, teori digital merupakan konsep pemahaman tentang perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seiring berjalannya waktu, di mana proses manual menjadi otomatis dan kompleksitas berubah menjadi kesederhanaan. Menurut pandangan ini, teori digital selalu berkaitan erat dengan media, karena perkembangan teknologi media, mulai dari media konvensional hingga media digital terbaru, terus berlanjut, mempermudah manusia di berbagai bidang yang terkait dengan teori digital.³⁵

Media digital merujuk pada media yang menggabungkan berbagai jenis data, termasuk teks, suara, dan beragam gambar, yang disimpan dalam format digital dan disebarkan melalui jaringan seperti kabel optik berkecepatan tinggi, satelit, dan sistem gelombang mikro. Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat besar bagi peserta didik dengan memudahkan mereka dalam mengikuti perkembangan pembelajaran di kelas. Penggunaan media digital juga memberikan keuntungan bagi pendidik dengan memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, sehingga tidak terbatas pada metode ceramah konvensional.

Denis menjelaskan media digital sebagai alat teknologi elektronik yang memiliki berbagai fungsi yang berbeda. Alat elektronik ini mencakup berbagai sistem teknologi, termasuk sistem transmisi, miniaturisasi, penyimpanan dan pencarian informasi, tampilan gambar, dan pengendalian. Media digital adalah bentuk media elektronik yang tersimpan

³⁴ Rabiatul Adawiyah, *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Bojong: Nasyaa Expanding Management, 2020), 78.

³⁵ Lev Manovich, *His Book The Language of New Media* (California: MIT Press, 2001), 68.

dalam format digital yang bisa digunakan untuk menyimpan, mengirim, dan menerima informasi yang telah diubah menjadi format digital.³⁶

Zaman digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari semua aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadaptasi metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis media digital, seperti penggunaan laptop dan tablet. Pendekatan ini bukan hanya bertujuan untuk menghindari rasa jenuh yang mungkin muncul saat siswa terbatas pada penggunaan papan tulis dan buku cetak selama proses belajar mengajar. Lebih dari itu, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Salah satu elemen kunci dalam pembelajaran digital adalah ketersediaan konten pembelajaran dalam bentuk digital interaktif, seperti e-book.³⁷

Penggunaan teknologi berbasis digital dalam pembelajaran pada era saat ini dianggap sebagai solusi yang tepat dan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran dianggap sebagai langkah yang cangguh dan sesuai dengan persyaratan kebaruan, yakni keberadaan hal-hal terbaru yang menjadi favorit peserta didik, mengingat generasi saat ini tumbuh dalam budaya teknologi berbasis digital.³⁸

2. Jenis Media Digital

Perkembangan teknologi telah mengubah media yang sebelumnya bersifat tradisional menjadi media baru yang didukung oleh teknologi digital. Pertumbuhan telekomunikasi modern terdiri dari penggunaan komputer dan jaringan penyiaran. Ini membawa masyarakat ke dalam era baru pemrosesan dan penyebaran informasi digital, yang mencakup internet, World Wide Web (WWW), serta berbagai fitur multimedia.

Media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Twitter, Instagram, Path, dan YouTube adalah contoh-contoh media digital yang termasuk dalam kategori media online. Jenis media digital ini memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi informasi, dan membangun jejaring secara online. Di samping itu, ada juga berbagai jenis media digital lainnya, seperti komputer atau laptop, disc digital versatile, video compact disc, pemutar media portabel, smartphone, permainan video, dan realitas virtual.³⁹ Media digital yang dimaksudkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Rekaman audio hafalan

³⁶ Dkk. Marlyia Fatira AK, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 97.

³⁷ Ramlan Mahmud, , *Literasi Berbasis Pendidikan, Teori, Praktik Dan Pnerapannya* (Padang Sumatera Barat: Global Eksklusif Teknologi, 2022), 79.

³⁸ Santika Rantika, , *Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Penjas-Pedia Untuk Menunjang Inovasi Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), 31.

³⁹ Dkk. Marlyia Fatira AK, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 98.

Rekaman suara atau audio yang berisi bacaan atau recitan dari Al-Qur'an yang direkam oleh seorang qari atau pembaca Al-Qur'an yang kompeten. Rekaman ini dibuat untuk membantu santri atau individu dalam memperkuat dan meningkatkan hafalan mereka terhadap Al-Qur'an. Rekaman audio hafalan umumnya mencakup:

- 1) Bacaan Tepat: Rekaman tersebut akan mencakup bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, termasuk pengucapan huruf-huruf Arab dengan akurasi. Ini membantu santri dalam memahami dan menghafal dengan benar.
- 2) Tempo yang Sesuai: Rekaman biasanya mengikuti tempo yang tepat, sehingga santri dapat mengikuti ritme yang benar saat mereka mempraktikkan hafalan.
- 3) Berbagai Qari: Terkadang, berbagai rekaman audio hafalan disediakan oleh berbagai qari terkenal atau pembaca Al-Qur'an, memberikan variasi dalam bacaan yang dapat membantu santri mendengarkan dari sumber yang berbeda.

b. Video pembelajaran

Video yang dikhususkan untuk membantu santri atau individu yang sedang belajar hafalan Al-Qur'an memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Video ini berfokus pada materi Al-Qur'an dan tajwid, serta memberikan panduan praktis untuk memperkuat hafalan dan pengucapan yang benar. Beberapa ciri khas dari video pembelajaran hafalan Al-Qur'an meliputi:

- 1) Tajwid yang Benar: Video ini menjelaskan dan mendemonstrasikan pengucapan huruf-huruf Arab dengan tajwid yang benar. Ini membantu santri untuk memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan aturan tajwid.
- 2) Makhraj: Video pembelajaran ini dapat memberikan panduan tentang makhraj, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Ini penting untuk pengucapan yang benar.
- 3) Bacaan yang Benar: Video ini menyediakan contoh bacaan yang benar dan narasi yang mengikuti aturan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Pengulangan: Video dapat memberikan pengulangan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga santri dapat mengikuti dan berlatih hafalan dengan baik.
- 5) Contoh Praktis: Beberapa video mungkin memberikan contoh praktis dalam bentuk demonstrasi oleh qari yang kompeten. Ini memberikan inspirasi dan contoh kepada santri.

c. Kelas Virtual

Kelas virtual dilakukan melalui aplikasi WhatsApp adalah salah satu aplikasi pesan instan yang sangat populer.⁴⁰ Ini memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, gambar, video, panggilan suara, dan panggilan video antara satu sama lain melalui koneksi internet. WhatsApp menggunakan enkripsi end-to-end untuk melindungi privasi pengguna. Artinya, pesan hanya dapat dibaca oleh pengirim dan penerima, serta tidak dapat diakses oleh pihak ketiga.

d. Al-Qur'an digital

Al-Qur'an Digital adalah versi digital atau elektronik dari Al-Qur'an, yang tersedia dalam berbagai format seperti aplikasi ponsel, situs web, dan program komputer. Al-Qur'an digital berisi teks lengkap dari Al-Qur'an dalam Bahasa Arab bersama dengan terjemahan ke berbagai bahasa dunia. Ini memungkinkan individu untuk membaca, memahami, dan merujuk kepada Al-Qur'an dengan lebih mudah melalui perangkat elektronik mereka.

Beberapa aplikasi juga memiliki fitur perekaman suara, sehingga penghafal dapat merekam diri mereka sendiri saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mendengarkannya untuk menilai kebenaran pengucapannya. Beberapa aplikasi juga memiliki fitur perekaman suara, sehingga penghafal dapat merekam diri mereka sendiri saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mendengarkannya untuk menilai kebenaran pengucapannya. Beberapa aplikasi Al-Qur'an digital juga menyediakan tafsir atau penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, yang membantu penghafal untuk memahami konteks dan makna lebih dalam.

Kemajuan teknologi saat ini memberikan peluang untuk mengurangi kesenjangan generasi. Saat ini, penggunaan komputer dan teknologi digital telah menjadi hal yang umum dan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang rumit atau sangat canggih. Komputer telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat abad ke-21. Berikut ini beberapa jenis media pembelajaran berbasis teknologi digital yang dapat digunakan:

- a. Multimedia Interaktif adalah gabungan media seperti teks, gambar, suara, animasi, video, dan lainnya yang digunakan bersama secara terkoordinasi melalui komputer atau perangkat elektronik lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konsep ini, dua aspek penting adalah integrasi yang baik dan kerja sama yang harmonis antara komponen-komponen multimedia tersebut, sehingga saling mendukung dalam mencapai tujuan tertentu.

⁴⁰ Jane Bozarth, *Social Media for Trainers Techniques for Enhancing and Extending Learning* (San Francisco: Pfeiffer, 2010). 8.

- b. Digital Video dan Animasi. Dengan kemajuan teknologi, pola belajar tradisional yang melibatkan buku teks dan catatan tulisan perlahan menghilang. Saat ini, terdapat berbagai metode pembelajaran yang berkembang, yang efektif dan menarik, memungkinkan pelajar memperoleh pengetahuan lebih dalam waktu yang lebih singkat. Salah satu tren dalam e-learning selama satu dekade terakhir adalah Pembelajaran Berbasis Video. Manfaat dari pembelajaran ini telah mengesankan dunia pendidikan sejak pertama kali diperkenalkan. Karena otak manusia secara alamiah merespon gerakan dan tertarik pada visual, video mampu membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik daripada sekadar teks. Sebagai contoh, sebuah animasi bisa menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang menghibur, menarik perhatian baik anak-anak maupun orang dewasa. Pembelajaran berbasis video memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih cepat, retensi pengetahuan yang lebih baik, dan pengingatan yang lebih akurat. Sekitar 90% dari informasi yang diterima peserta didik dari dunia luar disajikan dalam bentuk visual. Hal ini karena manusia secara alamiah mampu memproses gambaran visual hingga 60.000 kali lebih cepat dibandingkan dengan teks biasa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis video seringkali terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran di kelas tradisional.
- c. Podcast adalah episode program yang dapat diakses melalui Internet. Podcast biasanya berisi rekaman audio atau video asli, meskipun terkadang juga berisi rekaman dari siaran televisi, program radio, kuliah, pertunjukan, atau acara lainnya. Episode podcast biasanya tersedia dalam format file yang konsisten, seperti audio atau video, sehingga pengguna selalu dapat mengakses kontennya dengan cara yang sama. Beberapa podcast, seperti kursus bahasa, mencakup berbagai format file, seperti video dan dokumen, untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Bagi para pendengar, podcast menjadi cara untuk menikmati beragam konten menarik dari seluruh dunia tanpa biaya. Bagi para pembuat podcast, ini adalah cara yang efektif untuk mencapai audiens yang lebih luas. Penggunaan Podcast dalam pembelajaran dianggap sebagai metode yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan Podcast dalam konteks pendidikan STEM (sains, teknologi, rekayasa, dan matematika) diharapkan dapat memperkuat pendidikan dalam bidang tersebut. Selain itu, Podcast juga berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan sains ke dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Game-based learning dan Gamifikasi. Konsep bermain dan belajar saling terkait ketika ruang kelas menggunakan permainan sebagai sarana pembelajaran. Pemanfaatan teknologi permainan telah mengubah mata pelajaran yang kompleks

menjadi pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Seiring perkembangan teknologi, alat ini telah cepat digunakan untuk meningkatkan permainan pendidikan dalam berbagai bidang ilmu. Permainan sering kali mencerminkan tantangan dunia nyata, yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang berharga. Dengan kata lain, gamifikasi melibatkan integrasi elemen-elemen permainan atau struktur permainan ke dalam aktivitas pembelajaran yang sudah ada, sedangkan pembelajaran berbasis game merancang aktivitas pembelajaran agar mirip dengan pengalaman bermain permainan.

- e. Virtual Reality (VR). VR adalah gabungan dari teknologi pemrosesan gambar digital, grafik komputer, multimedia, sensor, teknologi pengukuran, kecerdasan buatan, dan disiplin lainnya. Semua ini digabungkan untuk menciptakan lingkungan virtual tiga dimensi yang interaktif dan realistis bagi manusia. Lingkungan ini merespons tindakan dan operasi secara real-time, memberikan pengalaman seolah-olah berada di dunia nyata. Penggunaan VR berpotensi mengubah cara pembelajaran multimedia yang konvensional.
- f. Augmented Reality (AR). Augmented Reality (AR) bisa didefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan elemen maya dua atau tiga dimensi ke dalam lingkungan nyata dan menampilkannya secara waktu nyata. AR dapat membantu visualisasi konsep abstrak dan struktur objek dalam konteks nyata. Potensi pemanfaatan AR dan smartphone dalam pendidikan sangat besar, meskipun masih dalam tahap pengembangan. AR dapat memberikan informasi digital tambahan tentang berbagai subjek dan memudahkan pemahaman materi yang kompleks. Di berbagai belahan dunia, sudah ada contoh-contoh menakjubkan penggunaan AR dalam konteks pendidikan. Kemampuan untuk mengintegrasikan dunia nyata dan konten digital terus berkembang, memberikan lebih banyak pilihan bagi guru dan siswa.⁴¹

3. Manfaat Media digital

Media digital memiliki berbagai keunggulan dalam konteks pendidikan, antara lain meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks, mendorong pemikiran kritis, mendukung prinsip kesetaraan, dan memberikan manfaat lainnya. Penting bagi guru untuk mengenali dan menggunakan sumber belajar yang tersedia, baik yang sudah ada (berdasarkan desain) maupun yang baru digunakan, karena sumber belajar dan media pembelajaran memiliki beragam potensi dalam meningkatkan proses pendidikan (berdasarkan penggunaan).

⁴¹ Yunarti Ica dan Mukti Wibowo, *Media Pembelajaran Berteknologi Digital* (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 24 -33.

Augmented reality, virtual reality, mixed reality, perancangan ulang ruang belajar (smartboard), kecerdasan buatan, pembelajaran yang disesuaikan dengan individu, dan gamifikasi adalah sejumlah contoh tren dalam pendidikan digital yang sedang mempengaruhi cara siswa belajar. Para pendidik yang profesional perlu memiliki pemahaman tentang teknologi ini untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. Multimedia interaktif, video serta animasi digital, podcast, augmented reality (AR), virtual reality (VR), pembelajaran berbasis game, dan gamifikasi adalah contoh beragam jenis media pembelajaran dalam teknologi digital yang dapat dimanfaatkan.

Mengadopsi media digital dalam pendidikan memberikan peluang dan sumber daya tambahan bagi siswa, yang mungkin tidak mereka temui dalam pengaturan kelas tradisional. Beberapa alat teknologi seperti video klip, game pendidikan, dan simulasi virtual merupakan contoh-contoh yang dapat digunakan di kelas untuk mengaktifkan partisipasi siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran. Meskipun ada banyak manfaat, terdapat juga beberapa tantangan yang terkait dengan penggunaan media atau teknologi dalam konteks pendidikan. Contohnya, faktor-faktor seperti kendala anggaran dan kondisi lingkungan serta atributnya dapat mempengaruhi keberhasilan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Namun, meskipun ada sejumlah kesulitan ini, integrasi teknologi digital dalam pendidikan menjadi semakin penting. Hal ini dikarenakan pentingnya memulai proses pembelajaran sejak dini, sehingga siswa dapat lebih baik mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Menyusun latihan pembelajaran yang mencerminkan situasi dunia nyata mungkin menjadi tugas yang menantang. Oleh karena itu, media digital menjadi sebuah alat yang diperlukan untuk menciptakan gambaran dunia nyata beserta berbagai permasalahannya di dalam lingkungan kelas. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa dengan kemampuan mengatasi tantangan nyata dengan lebih baik.⁴²

4. Dampak Media Digital

a. Anti sosial

1. Meskipun televisi memberikan kita berbagai informasi, hubungan interpersonal kurang terjalin.
2. Facebook membantu kita menemukan teman, tetapi dapat mengurangi kemampuan kita dalam membangun hubungan persahabatan.
3. Meskipun kita memiliki banyak jaringan sosial, seringkali hubungan dalam jaringan tersebut tidak dalam kedalaman yang memadai.

⁴² Dkk. Andri Kurniawan, *Aplikasi Pembelajaran Digital* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 15-16.

- b. Konsumtivisme
 - 1. Pemborosan
 - 2. Menciptakan sikap kurang berusaha dan menginginkan segala sesuatu instan.
 - 3. Kesulitan dalam menjalin hubungan sosial.
- c. Alat Kejatahan
 - 1. Kecurangan yang terjadi melalui platform media sosial
 - 2. Praktek penipuan saat berbelanja secara online
 - 3. Pengambilalihan ilegal akun
 - 4. Kontes hadiah palsu
 - 5. Penyebaran berita palsu tentang kecelakaan
 - 6. Tindakan pemerasan
 - 7. Memberikan panduan lokasi kepada pelaku pencurian
- d. Kecanduan
 - 1. Mengabaikan ibadah akibat bermain game
 - 2. Kekurangan tidur
 - 3. Penurunan drastis dalam pencapaian akademis karena menghabiskan waktu bermain gadget tanpa belajar
 - 4. Kesulitan dalam mengelola jadwal waktu
 - 5. Lupa akan segala hal karena terlalu terfokus pada penggunaan handphone.⁴³

B. Konsep Menghafalkan Al-Qur'an dan Program Tahfidh 10 Bulan

1. Definisi Menghafalkan Al-Qur'an

Secara bahasa menghafal berasal dari Bahasa Arab *hafiza-yahfazu-hifzān*, yaitu memelihara, menghafal, menjaga.⁴⁴ Kata "menghafal" memiliki makna yang serupa dengan "mengingat," sementara dalam kerangka operasional menurut Anderson dan Krathwohl, kata kerja yang digunakan untuk merujuk pada proses mengingat termasuk mengutip, menjelaskan, memasangkan, membaca, menamai, meninjau, mentabulasi, memberi kode, menulis, menyatakan, menunjukkan, mendaftar, menggambar, membilang, mengidentifikasi, menghafal, mencatat, meniru.⁴⁵

⁴³ Dkk. Marlya Fatira AK, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 99.

⁴⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2010), 105.

⁴⁵ Dkk Husamah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 154-

Al-Qur'an berasal dari kata قُرْآنًا - يُقْرَأُ - قَرَأَ yang maksudnya adalah Al-Qur'an merupakan pesan dari Allah yang disampaikan dalam bahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk dipahami, diingat dengan baik, dan disebarakan kepada umat manusia secara luas. Isi Al-Qur'an telah diabadikan dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴⁶ Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup dan petunjuk untuk menjalani kehidupan yang mengarah pada keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Kitab suci ini mengisahkan peristiwa masa lalu dan masa depan, dan kebenarannya tetap relevan meskipun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang. Fakta ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak bisa dipertentangkan, bahkan semakin majunya sains dan teknologi.⁴⁷

Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan pembacaan yang berulang-ulang hingga seseorang dapat menghafal satu ayat, kemudian satu halaman, satu juz, dan seterusnya.⁴⁸ Secara terminologi, kata "menghafal" pada dasarnya berarti memiliki pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan dan dapat diucapkan tanpa perlu merujuk pada teks atau buku, seperti mengingatnya dengan sangat baik. Ketika dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, ini mengacu pada kemampuan untuk mengingat dengan sempurna baik isi teks, tanda-tanda baca, panjang-pendek suku kata, dan bahkan posisi dari ayat-ayat Al-Qur'an di dalam mushaf.⁴⁹

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses yang membutuhkan pengingatan menyeluruh dari seluruh kontennya, termasuk detail-detail seperti aspek fonetik, aturan waqaf, dan elemen lainnya. Oleh karena itu, seluruh proses pengingatan harus dilakukan dengan sangat akurat.⁵⁰

2. Rangkaian Proses Menghafalkan Al-Qur'an

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam menghafalkan Al-Qur'an:

a. Membaca Ayat

Pada tahap awal ini, langkah yang diperlukan adalah membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal. Membaca ayat ini adalah langkah yang sangat penting dalam proses menghafal, karena seperti yang diungkapkan dalam pepatah, "tidak kenal maka tidak

⁴⁶ Muhammad Yasir & Ade Jamarudin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016), 3.

⁴⁷ Shabri Shaleh Anwar & Jamaluddin, *Pendidikan Al-Qur'an* (Tambilahan: Indragiri Dot Com, 2020), 1-2.

⁴⁸ Zaki Zamani & Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Jakarta: Buku Kita, 2009), 20.

⁴⁹ Isna Amalia Akhmar, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail, "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah;" *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1-20, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>.

⁵⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015) 14.

sayang." Dengan membaca ayat-ayat tersebut, memori otak akan mulai mengenali mereka. Penting untuk mencatat bahwa dalam tahap membaca ini, sebaiknya tidak hanya membaca sekali, melainkan dilakukan berulang-ulang agar otak dapat membentuk gambaran ayat-ayat tersebut dan kemudian mampu mengingatnya. Prinsipnya adalah semakin sering dilakukan pengulangan, semakin baik hasil hafalan seseorang dalam mempercepat prosesnya.⁵¹

b. Menghafal Ayat

Setelah melakukan pengulangan ayat sebanyak mungkin, langkah selanjutnya adalah menghafal ayat-ayat tersebut. Dalam proses menghafal, ada beberapa aturan yang perlu diperhatikan, yaitu menghafal ayat per ayat dengan melakukan pengulangan berulang kali. Setelah satu ayat dihafal dengan baik, barulah dapat melanjutkan ke ayat berikutnya.⁵²

c. Memahami makna

Pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kemampuan mengingat dan menghafal seseorang. Karena pemahaman makna ayat yang dikuasai akan menjadi bagian dari memori otak, sehingga saat menghafal membacanya, ayat tersebut akan muncul secara otomatis.⁵³

d. Menulis ayat

Mencatat ayat merupakan tahap akhir dalam proses menghafal Al-Qur'an, dan tujuan utamanya adalah untuk memperkuat hafalan seseorang. Dengan menuliskan ayat-ayat yang telah dihafal, seseorang akan lebih terlatih dalam mengungkapkan apa yang telah dihafalnya. Oleh karena itu, tahap ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses hafalan.⁵⁴

3. Tahapan Menghafalkan Al-Qur'an

a. Tahap Persiapan

Tahap pra-hafalan mengacu pada langkah awal di mana seseorang mempelajari Al-Qur'an yang akan dihafalnya terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan proses hafalan dan menghindari kendala yang mungkin timbul selama proses menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memiliki pemahaman awal tentang beberapa karakteristik Al-Qur'an, di antaranya:

⁵¹ El Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz* (Jember: Nur Media Publishing, 2019), 58.

⁵² El Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz* (Jember: Nur Media Publishing, 2019), 59.

⁵³ El Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz* (Jember: Nur Media Publishing, 2019), 60.

⁵⁴ El Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz* (Jember: Nur Media Publishing, 2019), 61.

- 1) Kemudahan untuk menghafal. Al-Qur'an telah diberikan jaminan oleh Allah bahwa ia merupakan kitab yang mudah untuk dipelajari dan dihafalkan. Jaminan ini dinyatakan dalam QS. Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40. Salah satu hal yang memperkuat jaminan ini adalah adanya banyak ayat yang serupa, sehingga bagi orang yang menghafalnya, tidak perlu menghabiskan banyak tenaga dan pikiran untuk itu.
- 2) Mudah untuk dilupakan. Selain menjadi kitab yang mudah untuk dihafal, Allah juga menjadikan Al-Qur'an mudah untuk dilupakan. Hal ini sejalan dengan perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah, bahwa hafalan Al-Qur'an mirip dengan mengikat seekor unta. Jika unta tersebut tetap diikat dengan baik, maka hafalan akan terjaga. Namun, jika unta tersebut dibiarkan bebas, maka hafalan akan dengan mudah terlupakan, sesuai dengan sifat alaminya.
- 3) Tidak akan sia-sia. Berinteraksi dengan Al-Qur'an, termasuk dalam proses menghafalnya, adalah tindakan yang tidak pernah sia-sia. Selama dilakukan dengan ikhlas, pahala yang besar akan tetap dapat diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk tidak pernah merasa putus asa atau menyerah saat mengalami kelelahan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan hafalan tersebut.
- 4) Meningkatkan iman dan taqwa. Dengan menghafalkan Al-Qur'an, terutama jika juga memahami maknanya, dapat membuka hati seseorang sehingga lebih mudah untuk menemukan kebenaran. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an seharusnya juga selalu diiringi dengan kegiatan tadabbur (merenungkan maknanya) agar manfaatnya semakin besar.⁵⁵

b. Tahap Menghafal

Setelah memahami konsep dasar yang perlu diketahui mengenai menghafalkan Al-Qur'an, langkah berikutnya adalah mulai menghafal Al-Qur'an secara mandiri. Jika tahap awal dapat dilakukan dengan memahami dan mengingat-ingat ayat-ayat tanpa memerlukan waktu lama, maka pada tahap menghafal ini diperlukan waktu yang cukup panjang, yang akan disesuaikan dengan kemampuan individu yang sedang menghafal. Tahap ini juga dikenal sebagai tahap pengumpulan atau penumpukan hafalan sebelum diperiksa atau diaudit oleh guru atau pembimbing hafalan. Adapun mengenai metode, waktu, dan tempat untuk menghafal akan menjadi pilihan individu yang sedang menghafal sendiri.⁵⁶

c. Tahap Pengesahan

⁵⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 27.

⁵⁶ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 28.

Setelah melakukan usaha keras dengan selalu mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan, langkah berikutnya adalah mengaudit atau memvalidasi hafalan kepada guru, ustadz, atau individu yang dianggap memiliki kompetensi dalam bidang tahfidh. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan kualitas hafalan, mencegah kesalahan dalam membaca atau menghafal, dan agar hafalan dapat diperbaiki secara lebih terarah.⁵⁷

d. Tahap Pengulangan

Tahapan terakhir ini memiliki peran penting yang tidak kalah dengan tahapan-tahapan sebelumnya, karena pada tahap ini, pengulangan hafalan menjadi inti dari proses menghafalkan Al-Qur'an. Pengulangan atau memurajaah hafalan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, dengan catatan tidak berada di tempat-tempat yang dilarang.⁵⁸

4. Bahasa Arab Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Umumnya, salah satu kendala atau tantangan utama dalam menghafal Al-Qur'an di Indonesia adalah terkait dengan Bahasa Al-Qur'an yang merupakan bahasa asing bagi penghafal di Indonesia. Bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dan komunikasi antara individu. Setiap bahasa, bahkan di dalam satu bangsa, memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Sebagai contoh, Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Arab dan memiliki status khusus sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab suci bagi umat Islam.

Karena keistimewaannya, Bahasa Arab telah menjadi objek pembelajaran bagi banyak orang, tidak hanya di negara-negara berbahasa Arab tetapi juga di seluruh dunia. Bahasa Arab telah berkembang menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, dan banyak karya sastra juga ditulis dalam Bahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting di Indonesia, terutama bagi umat Islam, karena bahasa ini merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadis, yang merupakan dasar agama Islam. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang terkait erat dengan budaya Islam dan berbagai bidang ilmu seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadis, dan tafsir.

Meskipun Bahasa Arab telah ada di Indonesia selama bertahun-tahun, namun tampaknya masih ada kesulitan dalam mempelajarinya. Fenomena ini mencerminkan bahwa banyak orang menganggap Bahasa Arab sulit dan rumit untuk dipelajari. Hal ini menyebabkan minat terhadap pembelajaran Bahasa Arab menjadi rendah, padahal setiap

⁵⁷ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020) 34.

⁵⁸ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 36.

bahasa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda tergantung pada karakteristik bahasa itu sendiri.⁵⁹

5. Prinsip-Prinsip Menghafalkan Al-Qur'an

Ada empat prinsip dalam menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya:

a. Prinsip Keteraturan

Prinsip keteraturan mencakup pendekatan yang sistematis dan teratur dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Ini tidak hanya melibatkan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga melibatkan kegiatan pemurajaahan secara konsisten untuk memastikan bahwa hafalan ayat-ayat terus bertambah setiap hari dan menjadi lebih kuat dalam ingatan.

b. Prinsip Disiplin

Prinsip disiplin ini juga harus menjadi bagian yang terintegrasi dalam diri seseorang yang tengah menghafalkan Al-Qur'an. Dengan memiliki kendali atas diri sendiri dan mematuhi rencana yang telah direncanakan sebelumnya, maka seseorang dapat menghindari godaan untuk menunda upaya penambahan hafalan atau pengulangan hafalan, dengan demikian, sikap disiplin menjadi sangat penting.

c. Prinsip Konsentrasi

Konsentrasi adalah proses memusatkan perhatian pada suatu hal dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak relevan. Dalam konteks menghafal, pentingnya lingkungan yang nyaman dan interaksi yang baik antara murid dan guru tahfidh sangat memengaruhi tingkat konsentrasi.

d. Prinsip Orientasi, di sisi lain, mencerminkan pemahaman bahwa menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya untuk mencapai prestasi atau meraih gelar, melainkan memiliki tujuan yang lebih dalam dalam kehidupan untuk menjadikan hidup lebih bermakna.⁶⁰

6. Keutamaan-Keutamaan Menghafalkan Al-Qur'an

Pertama, keutamaan menghafalkan Al-Qur'an adalah dapat menjadi sumber keselamatan dunia akhirat. Sebagaimana hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْعَطْفَانِيِّ عَنْ مُعَدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ غُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Muhammad bin al-Musannā telah menceritakan kepada kami bahwa Mu'z bin Hisyām telah menceritakan bahwa Bapakku dari Qatadah dari Sālim bin Abī al-Ja'di al-Gaṭafāniyyi dari Ma'dān bin Abī Talhah al-Ya'mariyyi dari Abī Dardā' mencertiakan

⁵⁹ Amirul Mukminin, "Percepatan Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 20–25, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.572>, 23.

⁶⁰ Kibtiyah Mariah et al., "Self-Regulated Learning of Islam To Help Shape the Habit of Memorizing Al-Qur ' An," *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 6 (2020): 9131–43.

kepadaku: sesungguhnya Nabi Saw. telah bersabda: “Siapa saja yang menghafalkan sepuluh ayat dari awal Surat al-Kahf, maka dia dijaga dari (fitnah) Dajjāl (HR. Muslim No.1342).⁶¹

Kedua, orang Islam yang menghafalkan Al-Qur’an akan mendapat jaminan surga dan dapat memberikan pertolongan kepada sepuluh keluarganya yang telah ditetapkan masuk neraka. Sebagaimana bunyi hadis:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ عَشْرَةَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدِ اسْتَوْجَبَ النَّارَ

Dari ‘Aṣim bin Ḍamrata, dari ‘Aliyyi bin Abī Thālib, berkata: bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Siapa saja yang membaca al-Qur’an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke surga, dan dia akan memberi pertolongan kepada sepuluh dari ahli rumahnya (keluarganya) yang semuanya divonis masuk neraka” (HR. Ibnu Majah No. 216).⁶²

Ketiga, Manfaat utama dari menghafalkan Al-Qur'an adalah berkontribusi dalam menjaga kesucian Al-Qur'an. Ini disebabkan Allah menjamin kesucian Al-Qur'an hingga akhir zaman, dan salah satu upayanya adalah melibatkan penghafal Al-Qur'an dalam menjaganya.⁶³ Sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Hijr:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Dzikr dan sesungguhnya Kami baginya (Al-Dzikr) itu sungguh orang-orang yang menjaga (QS. al-Hijr: 15/9).⁶⁴

Tafsir ayat ini adalah dlamir *nahnu* menjadi taucid dari isim dlamair nawasikh *inna*, yang dimaksud dengan al-dzikr adalah Al-Qur’an, dan maksud dari kalimat ‘sesungguhnya Kami baginya (Al-Qur’an) adalah orang-orang yang menjaga’ adalah tidak ada *tabdiil* (penggantian), *tahriif* (pengubahan), *al ziyadah* (penambahan), dan dari *al naqs* (pengurangan).⁶⁵

7. Konsep Program Tahfidh 10 Bulan

Pesantren Nurul Furqan Rembang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berupaya membentuk *Qur’anic Habbit* pada peserta didiknya. Santri dan Mahasantri adalah sebutan untuk peserta didiknya, karena mereka adalah santri sekaligus

⁶¹ Muslim bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-Naisāī Burī, *Al-Jāmi’ Al-Ṣaḥīḥ Al-Musammā Ṣaḥīḥ Muslim* (Faḍun Sūratun al-Kahf wa Ayatun al-Kursī, n.d.), juz 4, 238.

⁶² Ibnu Mājah Abū ‘Abdullah bin Muhammad bin Yazīd Al-Qazwīni, *Sunan Ibnu Mājah* (al-Majlidul awwal, Maktabah Abī Ma’āti), n.d.), juz 5, 400.

⁶³ Ainun Mahya dan Aamina P., *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur’an* (Depok: Huta Publiser, 2016), 1-2.

⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2021), 262.

⁶⁵ Jalaalu al Diin Muhammad bin Ahmad al Mahalli dan Jalaalu al Diin ‘Abdu al Rahman bin Abi Bakr Al Suyuthi Diin, *Tafsiru Al Qur’aanu Al ‘Adhiimi Li Al Imaami Al Jalaalaini* (Surabaya: Imaaratullah, n.d.), 211-212.

mahasiswa dari berbagai universitas, seperti Universitas Terbuka (UT), Universitas Insan Cita Indonesia (UICI), Universitas Negeri Semarang (Unnes), Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN), dan Universitas Semarang (USM). Peserta program tahfidh 10 bulan di pesantren ini dituntut untuk selesai hafalan dalam jangka waktu 10 bulan, dengan konsisten setoran hafalan kepada guru tahfidh setiap harinya sebanyak dua halaman.⁶⁶

Konsep menghafal Al-Qur'an dalam program tahfidh 10 bulan adalah sebuah pendekatan untuk membantu individu dalam menghafal seluruh atau sebagian besar Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat, yaitu dalam jangka waktu 10 bulan. Program tahfidh 10 bulan ini memiliki beberapa prinsip dan metode yang berbeda dibandingkan dengan program tahfidh yang lebih lama, seperti program tahfidh yang berlangsung beberapa tahun.

Berikut adalah beberapa aspek kunci dari konsep menghafal Al-Qur'an dalam program tahfidh 10 bulan:

- a. **Intensitas:** Program tahfidh 10 bulan mengharuskan santri untuk fokus secara intensif pada proses menghafal Al-Qur'an. Ini berarti menghabiskan sebagian besar waktu harian untuk menghafal, memuraja'ah (mengulang), dan memahami makna ayat-ayat yang dihafal.
- b. **Jadwal Rutin:** Santri program tahfidh 10 bulan memiliki jadwal rutin yang ketat yang mencakup waktu untuk menghafal, mengulang, dan mengikuti pembimbingan. Jadwal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dalam proses menghafal.
- c. **Pembimbingan:** Peserta program tahfidh 10 bulan dibimbing oleh ustadz atau guru tahfidh yang berpengalaman. Pembimbing ini membantu dalam mengarahkan peserta, memberikan nasihat, dan memantau kemajuan mereka.
- d. **Pengulangan:** Pengulangan atau memuraja'ah merupakan bagian penting dari proses menghafal Al-Qur'an. Santri akan secara berkala mengulang ayat-ayat yang telah dihafal untuk memastikan hafalan mereka tetap kuat dan akurat.
- e. **Konsentrasi:** Program ini menekankan pentingnya konsentrasi penuh saat menghafal Al-Qur'an. Santri diharapkan dapat menghindari gangguan dan menjaga fokus saat melibatkan diri dalam proses menghafal.
- f. **Memahami Makna:** Selain menghafal, santri juga didorong untuk memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal. Ini membantu dalam memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Su'udut Tasdiq Pengasuh Pesantren Nurul Furqan Rembang pada 12 Februari 2023 pukul 14.35 -14.24 wib.

- g. Dukungan Sosial: Program tahfidh 10 bulan dijalani di lingkungan yang mendukung. Dukungan sosial dari sesama santri dan pembimbing sangat membantu dalam menjaga semangat dan motivasi santri program tahfidh 10 bulan.
- h. Evaluasi Berkala: Kemajuan santri dievaluasi secara berkala, dan mereka diberikan umpan balik untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang perlu diperbaiki dan diarahkan ke ayat-ayat yang masih perlu dihafal.

Program tahfidh 10 bulan ini menantang, dan cocok untuk individu yang memiliki komitmen tinggi dan tekad kuat untuk menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat. Hal ini memerlukan disiplin, fokus, dan dedikasi yang tinggi. Selain itu, setiap individu mungkin akan menghadapi tantangan unik dalam perjalanan menghafalnya, dan dukungan sosial serta bimbingan pembimbing sangat penting untuk mencapai tujuan ini.⁶⁷

8. Penguatan dalam Menghafalkan Al-Qur'an

Teori penguatan pertama kali dikenalkan oleh psikolog Rusia yang terkenal, yaitu Ivan Pavlov.⁶⁸ B. F. Skinner memberikan pernyataan tentang teori penguatan, yaitu tanggapan positif seorang pendidik yang diberikan kepada peserta didik, dengan target untuk memberikan umpan balik, memantapkan, dan mengukuhkan hal-hal tertentu yang dianggap baik agar peserta didik mampu mempertahankan dan meningkatkan tindakan baik tersebut.⁶⁹ Kombinasi penghargaan dan/atau hukuman digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan atau memadamkan perilaku yang tidak diinginkan.⁷⁰

Secara umum penguatan/*reinforcement* dibagi menjadi dua⁷¹; *pertama negative reinforcement* yaitu penguatan yang apabila dihilangkan maka akan mempertahankan atau meningkatkan tingkah laku baik peserta didik. *Kedua, positive reinforcement*, yaitu penguatan yang apabila ditambahkan akan memperkuat tingkah laku baik peserta didik. Jadi, kedua jenis ini memiliki tujuan yang sama mempertahankan dan meningkatkan tingkah laku baik peserta didik.⁷² Penguatan bisa dilakukan secara verbal yaitu dengan perkataan sanjungan/pujian dan non verbal yaitu dengan gerakan dan simbol.⁷³ Agar santri mampu menambah dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an serta dapat meningkatkan

⁶⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

⁶⁸ Jack T. Tapp, *Reinforcement and Behavior* (London: Academic Press, 1969), 22.

⁶⁹ Linda Dwi Sholikhah, "Psychodrama Based on Al-Qur'an and Hadith to Improve Students' Emotional Stability," *Islamic Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (January 30, 2018): 1, <https://doi.org/10.25217/igcj.v1i1.188>.

⁷⁰ Subrahmanian Muthuraman, *Ebook, Training and Development Theory Practice* (Archers & Elevators Publishing House, n.d.).

⁷¹ Subrahmanian Muthuraman, *Ebook, Training and Development Theory Practice* (Archers & Elevators Publishing House, n.d.), 102.

⁷² Yulia Rizki Ramadhani, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022), 31.

⁷³ Abdul Wahid, *Ketrampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching)* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), 64.

kualitas hafalan Al-Qur'an, maka pendidik perlu memberikan *reinforcement* kepada santrinya.

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Tinjauan Historis Pesantren Nurul Furqan Rembang

Pesantren Nurul Furqan didirikan pada tahun 2019, pesantren ini di bawah kepemimpinan Ustadz Su'udut Tashdiq, alumni salah satu pesantren di Pati. Pesantren Nurul Furqan terletak di Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Rembang, Kecamatan Pamotan, Desa Mlagen Rw. 002/ Rt. 004. Mlagen merupakan satu dari 23 desa yang berada di Kecamatan Pamotan, mempunyai jarak sekitar 22 km dari Kabupaten Rembang. Pesantren Nurul Furqan ini terletak di ujung kampung, sehingga samping kanan kiri pesantren maupun depan belakangnya dikelilingi oleh kebun dan persawahan. Agar sampai ke pesantren ini harus melintasi beberapa belokan jalan kampung. Selain itu, juga menyusuri daerah persawahan dan jalanan curam sekitar satu setengah kilometer.⁷⁴

Di Pesantren Nurul Furqan, ada dua aspek utama kemandirian yang ditekankan. Pertama, kemandirian intelektual yang melibatkan menghafalkan Al-Qur'an serta memahami maknanya. Kedua, kemandirian finansial yang diperoleh melalui pelatihan dalam merawat tanaman, domba, sapi, dan mengelola peternakan. Tujuan dari kemandirian finansial ini adalah agar santri-santri mampu mandiri secara ekonomi dan bahkan dapat memberdayakan sesama santri baru di masa mendatang.

Dengan memiliki kedua aspek kemandirian ini, diharapkan bahwa para alumni Pesantren Nurul Furqan akan menjadi individu yang memiliki kemandirian. Kemandirian ini adalah kunci untuk menjadikan mereka individu yang teguh dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain atau kepentingan yang bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis.⁷⁵

Pesantren Nurul Furqan merupakan pesantren tahfidh yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Meskipun menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang tahfidh, tapi santri-santri di Pesantren Nurul Furqan tetap menjali jenjang pendidikan di perguruan tinggi, sehingga tidak membatasi santri dalam memanfaatkan teknologi informasi, seperti penggunaan laptop, handphone bahkan mempopulerkan agenda-agenda mereka di media sosial. Hal tersebut dilakukan pesantren agar santri-santri tidak hanya hafal Al-Qur'an, akan tetapi kelak agar bisa menjadi orang yang professional atau memiliki pekerjaan. Sesuai

⁷⁴ Observasi peneliti di Pesantren Nurul Furqan Rembang pada 13 Februari 2023.

⁷⁵ Profil Pesantren Nurul Furqan Rembang.

dengan visi yang sudah tertulis dalam pedasantren tersebut yaitu membentuk pemuda pemudi yang hafal Al-Qur'an dan mempunyai jiwa kepemimpinan serta mampu dalam hal finansial.⁷⁶

B. Kegiatan Menghafalkan Al-Qur'an Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan

1. Peran Guru Tahfidh

Guru tahfidh di Pesantren Nurul Furqan memiliki peran yang sangat penting, sebab kegiatan utama program tahfidh 10 bulan adalah menghafalkan Al-Qur'an. Guru-guru tahfidh di pesantren ini menjadi dinamisator pesantren, keberadaan mereka tentu melancarkan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Guru tahfidh juga dituntut mengevaluasi kegiatan hafalan Al-Qur'an, agar tidak terjadi kesalahan yang berulang-ulang.

“biasanya kami menerima setoran hafalan para santri dan kami juga bisa saling sima' menyima' hafalan Al-Qur'an dengan para santri, di sela-sela kegiatan tersebut kami juga memberikan motivasi-motivasi agar para santri tetap dan semakin semangat dalam menghafal maupun muraja'ah hafalan.”⁷⁷

Selain itu, mereka juga memegang peran agar santri selalu memiliki semangat yang berkobar dalam menghafalkan Al-Qur'an. Terkadang guru tahfidh juga menjadi patner santri dalam sima'an. Dengan cara ini tentu terjadi simbiosis mutualisme; kedua belah pihak sama-sama diuntungkan, santri jadi terpacu untuk menghafalkan Al-Qur'an dan juga ayat-ayat yang sudah dihafalkan menjadi lancar, begitupun dengan guru tahfidh hafalan menjadi semakin kuat.

2. Target Hafalan

Mahasantri di Pesantren Nurul Furqan diwajibkan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidh minimal dua halaman setiap harinya. Ada target lain selain menyetorkan hafalan, yaitu menyetorkan muraja'ah atau dengan sima'an minimal satu juz setiap bulannya, target muraja'ah ini diberikan agar mahasantri tidak hanya selesai menghafalkan saja, akan tetapi tujuannya adalah agar hafalan yang sudah disetorkan oleh mahasantri kepada guru tahfidh juga mampu disima' alias tidak hanya sekedar selesai menghafalkan Al-Qur'an.

Sebab, sering terjadi di kalangan banyak orang yang mengklaim hafal Al-Qur'an, akan tetapi ketika mau disima' tidak bisa bunyi sema sekali, untuk menghindari kejadian tersebut maka pesantren Nurul Furqan Rembang membuat peraturan yang demikian agar para santri tidak terjebak dikondisi tersebut. Mahasantri di pesantren Nurul Furqan berupaya memenuhi target yang telah ditetapkan.

“Santri PT 10 bulan diwajibkan menyetorkan hafalan dua halaman setiap hari dan sima'an minimal satu juz per bulan.”⁷⁸

⁷⁶ Profil Pesantren Nurul Furqan Rembang.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

⁷⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

3. Agenda Menghafalkan Al-Qur'an (Cara-cara Menghafalkan Al-Qur'an)

a. Mengartikan

Mahasantri dituntut agar mampu mengartikan Al-Qur'an sebelum menghafalkannya. Salah satu kegiatan intensif mahasantri program Tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan adalah mengartikan Al-Qur'an atau mereka biasa menyebut dengan *i'rabul qur'an* dan juga mengaji kitab *tafsir jalalain*. Agenda ini dilakukan setiap hari pada pagi pukul 05.30 WIB sampai 06.30 WIB dan malam pukul 20.00 WIB sampai 21.00 WIB.

Dalam kegiatan ini, mahasantri membentuk kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok beranggotakan satu mentor/guru dengan mentee/murid tiga sampai empat orang. Tujuan dibuat kelompok-kelompok kecil adalah agar kegiatan belajar berlangsung secara intensif, dengan harapan mahasantri mampu menguasai arti Al-Qur'an. Dalam halaqah-halaqah kecil tersebut mahasantri diminta untuk membaca dan mengartikan langsung teks Al-Qur'an maupun tafsir jalalain.⁷⁹

Karena santri juga mahasiswa, maka santri dalam kegiatan mengartikan ini juga diwajibkan untuk satu bertanya, kemudian pertanyaan itu akan didiskusikan bersama dalam kelompok. Selain itu, dalam agenda ini santri wajib menulis minimal 20 kosa kata yang belum diketahui dari Al-Qur'an, yang kemudian juga disetorkan kepada mentor masing-masing.

Menurut salah satu ustadzah, asal muasal kegiatan mengartikan ini bermula dari adanya survei bahwa rata-rata penghafal Al-Qur'an tidak mengetahui makna ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak mengetahui arti Al-Qur'an akan membuat orang yang menghafalkannya mengalami kesulitan tujuh kali lipat, karena menghafalkan tanpa tahu artinya bagaikan pohon yang tidak berbuah, ada wujudnya akan tetapi tidak bisa dicicipi rasanya sama dengan hafal Al-Qur'an tetapi tidak tahu maksud yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, dengan mengetahui arti ayat-ayat Al-Qur'an juga bisa mengutkan ingatan penghafal, tidak heran jika program intensif mengartikan digalakkan di pesantren Nurul Furqan Rembang.

“Disini semua santri dituntut untuk fasih ilmu alat, agar mereka mampu mengartikan Al-Qur'an, kemudian dengannya akan tercipta pemahaman yang sempurna.”⁸⁰

b. Menyetorkan Hafalan

Mahasantri program tahfidh 10 bulan memiliki kegiatan menyetorkan hafalan dua shahifah setiap harinya. Mahasantri memiliki kebiasaan saling sima' menyima'

⁷⁹ Observasi di Pesantren Nurul Furqan Rembang pada 13 Februari 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

sebelum bertemu dengan guru tahfidh masing-masing. Tentu agar saat setoran kepada guru tahfidh minim kesalahan dan tidak mengulang hafalan.

“Sebelum setoran hafalan ke ustadzah setidaknya sudah disima’ oleh satu orang, menghindari adanya kesalahan.”⁸¹

c. Mengulang-ulang Hafalan

Mengulang-ulang hafalan Al-Qur’an adalah salah satu langkah yang tidak bisa ditinggalkan oleh para penghafal. Tentu membaca dan mengulang-ngulah tidak hanya semata-mata karena beribadah, akan tetapi tujuan lainnya yaitu agar hafalan yang sudah dihafalkan tidak mudah hilang dan semakin melekat di dalam hati dan ingatan. Dengan begitu tidak ada alasan penghafal Al-Qur’an tidak berani disima’. Karena sesungguhnya hafalan itu mampu untuk disimakkan.

“salah satu hal yang tidak bisa ditinggalkan oleh penghafal adalah mengulang-ulang hafalan. Agar hafalan tidak hilang dan menjadi lebih lancar.”⁸²

4. Tujuan Program Tahfidh 10 Bulan

Tujuan diadakan program tahfidh 10 bulan atau yang biasa dipanggil dengan PT 10 bulan ini adalah untuk memberikan pengajaran Al-Qur’an secara intensif, agar para peserta didik mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur’an dengan baik.

“Dengan adanya program tahfidh 10 bulan ini diharapkan santri mendapatkan keintensifan dalam hal menghafalkan Al-Qur’an.”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

⁸² Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

⁸³ Wawancara dengan pengasuh pesantren pada 30 Juni 2023 pukul 14.00-14.32 wib.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Digital dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa narasumber diperoleh informasi bahwa penggunaan media digital dalam proses percepatan hafalan Al-Qur'an program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang adalah sebagai berikut:

“Dalam konteks penguatan, mahasantri diwajibkan memiliki Al-Qur'an digital dan Mp3 Al-Qur'an. Al-Qur'an digital dimanfaatkan untuk mencatat hafalan-hafalan mahasantri dan juga target harian ataupun bulanan santri program tahfidh 10 bulan. Sehingga mahasantri akan selalu mendapatkan notifikasi di hp mereka setia[harinya dan mengnagtakn target hafalan mahasantri,dengan begitu juga mahasantri bisa langsung membuka Al-Qur'an digital dimanapun dan kapan pun. Sedangkan Mp3 wajib diputar mahasantri saat melakukan kegiatan selain menghafalkan seperti bersih-bersih, saat di dalam kendaraan agar hafalan mereka semakin kuat dan lengket.”⁸⁴

Mahasantri menggunakan Mp3 Al-Qur'an untuk memutar murattal. Dengan banyak mendengarkan murattal mahasantri menjadi memiliki sedikit peluang untuk lupa ayat-ayat yang telah dihafalkan, sehingga hafaln menjadi semakin kuat dan terjaga.

“menguatkan itu kan seperti memuraja'ah. Sebenarnya, bagi saya Al-Qur'an digital itu hanyalah memudahkan untuk mengulang, kerana saat saya bepergian tidak memiliki alasan untuk tidak muraja'ah hafalan dengan alasan tidak membawa Al-Qur'an, ya karena bisa membuka Al-Qur'an digital di hp, simple dan praktis.”⁸⁵

Penggunaan Al-Qur'an digital yang mudah dan praktis membantu mahasantri program tahfidh 10 bulan dalam menguatkan hafalan. Sebab, saat bepergian mahasantri bisa menggunakan Al-Qur'an digital agar lebih mudha dibawa. Sehingga, mahasantri tetap mimilki kesempatan untuk membuka hafalan mereka kembali.

“setelah saya menghafalkan satu atau dua halaman, bisanya kalau tidak ada teman yang menyimak saya akan memutar Mp3 Al-Qur'an untuk membenarkan hafalan saya, agar saat saya setirkan dengan ustadz minim kesalahan.”⁸⁶

Mp3 merupakan salah satu digital media yang dimanfaatkan mahasantri untuk membantu memverifikasi hafalan sekaligus menguatkan hafalan, dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang baru saja dihafalkan. Sehingga mahasantri terhindar dari kesalahan-kesalahan pelafalan dan lupa.

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

⁸⁵ Wawancara dengan penghafal Al-Qur'an 2 pada 30 Juni 2023 pukul 06.30-07.00 wib.

⁸⁶ Wawancara dengan penghafal Al-Qur'an 2 pada 30 Juni 2023 pukul 06.30-07.00 wib.

“Hanya 6 mahasantri yang hafalannya kuat. Mahasantri yang lain, masih perlu perbaikan dalam hafalan-hafalannya, meskipun tidak 100 persen karena media digital, setidaknya media digital tetap membantu pengutan mahasantri dalam menghafalkan”

Dengan memanfaatkan media digital setidaknya ada enam santri yang memiliki hafalan yang kuat.

2. Penggunaan Media Digital dalam Proses Percepatan Hafalan Al-Qur’an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam proses percepatan hafalan Al-Qur’an program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang adalah sebagai berikut:

“Mereka menggunakan media mengadakan kelas virtual dan juga menggunakan rekaman audio hafalan. Untuk percepatan hafalan Al-Qur’an mahasantri diwajibkan memiliki whatsapp, dengan wa ini, mahasantri memiliki kelas virtual digunakan untuk setoran maupun muraja’ah santri kepada ustadz/ustadzah saat santri tidak di pesantren, jadi walaupun di tempat dan tidak bertemu asaatidz mahasantri tetap bisa setoran hafalan baru ataupun muraja’ah. Sedangkan rekaman audio hafalan itu pesantren sediakan yang berkualitas tinggi. Sehingga santri dapat mendengarkan rekaman ini saat mereka tidak sedang belajar secara aktif, seperti ketika mereka dalam perjalanan atau sebelum tidur. Jadi tidak ada santri yang hafalannya bolong-bolong. Sejauh ini ada 11 santri yang menyelesaikan hafalan kurang dari 10 bulan.”⁸⁷

Diadakan kelas virtual adalah salah satu ikhtiar pesantren agar mahasantri tetap konsisten dalam menghafalkan Al-Qur’an, sehingga peluang untuk memenuhi target hafalan menjadi sangat besar. Selain itu, pesantren juga memrogramkan adanya rekaman audio hafalan, agar santri dapat mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an dimanapun dan kapan pun, sehingga membantu proses hafalan dan menghafal menjadi lebih cepat.

“Mahasantri memiliki kesempatan untuk membuka rekaman audio hafalan dan juga kelas virtual. Kelas virtual itu diadakan agar mahasantri konsisten dalam menyetorkan hafalan dan juga memuraja’ah, mengingat mahasantri memiliki jam belajar di luar pesantren, jadi kelas virtual ini sangat efektif untuk menjaga konsistensi mahasantri. Sedangkan audio hafalan itu digunakan untuk meminimalisir kesalahan mahasantri saat menghafalkab Al-Qur’an, dengan begitu saantri memiliki peluang untuk hafal lebih cepat, karena hafalan mereka terus berlanjut artinya tidak mengulang-ulang karena salah. Kedua media ini sangat efektif dalam membantu percepatan hafalan santri, dari 23 santri program tahfidh 10 bulan, ada mahasantri yang menyelesaikan hafalannya itu dalam waktu kurang dari 10 bulan, rata-rata 8-9 bulan.”⁸⁸

“saya menggunakan whatsapp untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz/ustadzah saat saya tidak stay di asrama.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

⁸⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

⁸⁹ Wawancara dengan penghafal Al-Qur’an 2 pada 30 Juni 2023 pukul 06.30-07.00 wib.

Penghafal Al-Qur'an program tahfidh 10 bulan adalah santri sekaligus mahasiswa, jadi sebutan untuk mereka adalah mahasantri. Mahasantri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan akan meninggalkan asrama tiga sampai empat hari setiap minggunya, tergantung jam kuliah masing-masing mahasantri. Artinya mahasantri yang memiliki kewajiban kuliah offline itu akan meninggalkan asrama selama beberapa hari; tidak *stay* di pesantren. Dalam keadaan ini, agar mahasantri program tahfidh 10 bulan tidak ketinggalan hafalan, maka pesantren tetap membebaskan mahasantri yang sedang kuliah offline di Semarang untuk tetap setoran hafalan baru maupun muraja'ah. Tujuannya adalah agar mahasantri tetap bisa memenuhi target harian program tahfidh 10 bulan yaitu setoran hafalan baru minimal dua halaman dan muraja'ah minimal juga dua halaman.

“saat saya kuliah berarti saya kan tidak di pesantren, karena kegiatan belahar di kampus di lakukan secara luring. Jadi, saya menggunakan whatsapp untuk menyetorkan hafalan baru kepada ustadzah.”⁹⁰

Cara mahasantri menyetorkan hafalan baru dan atau muraja'ah kepada guru tahfidh adalah dengan melakukan panggilan video call; fitur yang ada di whatsapp, dengan begini meminimalisir mahasantri tidak setoran kepada guru tahfidh, tentu juga agar menjaga kekonsistenan mahasantri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dan dalam hal ini pengesahan hafalan adalah menyetorkan atau menyimakkan hafalan baru kepada guru tahfidh.

“Dalam konteks percepatan, mahasantri wajib memakai wa, karena mereka mahasiswa wa ini dijadikan saran agar saat mereka kuliah dan sedang tidak di pesantren mahasantri tetap setoran hafalan dan muraja'ah, ini untuk menjaga agar mahasantri melakukan kegiatan hafalan dengan konsisten, jadi tidak ada alasan untuk tidak menyetorkan hafalan.”⁹¹

3. Penggunaan Media Digital dalam Penyempurnaan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang

Hasil pengamatan dan interview yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan menyatakan penggunaan media digital dalam penyempurnaan hafalan Al-Qur'an program tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang diantaranya:

mahasantri menggunakan youtube untuk mempelajari tajwid maupun makharijul huruf. Selain itu mahasantri juga memanfaatkan youtube untuk mendengarkan murattal atau merek akami gilir untuk melakukan rekaman simaa'n kemudian diupload di akun youtube pesantren.

“saya menggunakan *al Baahits* untuk mencari i'rab ayat-ayat Al-Qur'an. Sebab dengan i'rab yang benar, mengartikan Al-Qur'an juga jadi lebih mudah.”⁹²

Mahasantri penghafal Al-Qur'an memanfaatkan Youtube untuk melihat video pembelajaran tentang tajwid dan juga mkhaarijul huruf, sehingga mahasantri bisa berlatih tajwid maupun makharijul huruf dimanapun dan kapan pun.

⁹⁰ Wawancara dengan Penghafal Al-Qur'an 1 pada 30 Juni 2023 09.02-10.00 wib.

⁹¹ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

⁹² Wawancara dengan Penghafal Al-Qur'an 1 pada 30 Juni 2023 09.02-10.00 wib.

“mahasantri menggunakan youtube untuk mempelajari tajwid maupun makharijul huruf. Selain itu mahasantri juga memanfaatkan youtube untuk mendengarkan murattal atau merek akami gilir untuk melakukan rekaman simaa'n kemudian diupload di akun youtube pesantren. Dengan begitu hafalan santri akan mejuju kesempurna. Nanun, dengan tahu tajwid dan cara baca yang benar itu belum kami anggap sempurna kalau penghafal Al-Qur'an tidka mengetahui artinya, maka unyuk mencapai kesempurnaan hafalan kami juga memberikan program untuk mengartikan AL-Qur'an agar penghafal memiliki pemahaman tentang Al-Qur'an dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami memanfaatkan kecanggihan teknologi digital untuk mmbangtu santri menghafalkan Al-Qur'an, yaityu dengan menggunakan *Al Baahits al Hadiitsii*, kamus online ma'ani, kamus online lisanul 'arab, maupun kamus offline, aplikasi-aplikasi dan situs-situs dapat membantgu mahasantri dalam mengartikan dan memhami Al-Qur'an sehingga hafalan mahasantri akan sempurna. Sejauh ini, dari 23 mahasantri baru ada 3 mahasantri yang hafalannya sempurna, maksud sempurna itu hafal bisa disimak serta mengerti arti ayat-ayat yang sudah dihafalkan”⁹³

Al Baahits al Hadiitsii merupakan aplikasi yang masuk dalam media digital online. Penggunaan aplikasi *al Baahits al Hadiitsii* oleh penghafal Al-Qur'an program tahfidh 10 bulan itu digunakan untuk membantu penyempurnaan hafalan Al-Qur'an mahasantri. Sebab, seseorang dikatakan sempurna hafalannya apabila ia mengetahui maksud dari ayat-ayat yang telah dihafalkan.

“bagi saya *al Baahits* ini sangat mudah dioperasikan, jadi saat kajian atau diskusi tentang ayat-ayat yang belum saya hafalkan saya menggunakan *al baahits* untuk menemukan ayat-ayat yang belum saya ketahui atau hafalkan.”⁹⁴

Al Baahits al Hadiitsii merupakan aplikasi yang mudah dioperasikan. Keberadaan aplikasi *al Baahits al Haadits* sangat membantu mahasantri dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Letak kesempurnaan hafalan seseorang adalah juga apabila penghafal mampu menginterkoneksi satu ayat dengan ayat lain untuk mencapai pemahaman yang utuh. Dengan bantuan aplikasi ini mahasantri program tahfidh 10 bulan yang masih dalam proses menghafalkan tidak akan ketinggalan dalam hal pemahaman.

“selain memuat kedudukan kata, *al baahits* juga memuat tafsir-tafsir terkenal seperti at thabarii, jalalain, ibnu katsiir, kurtubi dan masih banyak lagi, dengan banyaknya tafsir yang dimuat saya bisa membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sebab terkadang ayat-ayat Al-Qur'an bisa dipahami dengan membaca tafsir.”⁹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *al Baahits al Hadiitsii* memuat banyak tafsir kemudian dijadikan rujukan oleh Mahasantri Program Tahfidh 10 bulan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Fitur-fitur yang dimuat pada aplikasi *al Baahits* memudahkan mahasantri dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

⁹³ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

⁹⁴ Wawancara dengan Penghafal Al-Qur'an 1 pada 30 Juni 2023 09.02-10.00 wib.

⁹⁵ Wawancara dengan Penghafal Al-Qur'an 1 pada 30 Juni 2023 09.02-10.00 wib.

Mahasantri tidak hanya menggunakan *al Baahits al Hadiitsii* dalam menyempurnakan hafalan Al-Qur'an, mereka juga memakai kamus digital baik online maupun offline untuk kemudahan dan kelancaran mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan.⁹⁶

“tentu saja, karena saya bukan asli Arab, jadi saya butuh alat bantu seperti kamus digital yang mudah dan praktis dibawa kemana-mana untuk mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an.”⁹⁷

Mahasantri program tahfidh 10 bulan ini menggunakan berbagai macam kamus digital, diantaranya adalah kamus online; Kamus Ma'ani dan Kamus Lisanul 'Arab, juga kamus offline; Kamus Bahasa Arab. Kemajuan zaman dan kecanggihan mengantarkan santri pada pintu kemudahan, mengakses arti-arti Al-Qur'an dan Bahasa Arab menjadi lebih praktis dan mudah. Sesungguhnya ini merupakan salah satu jalan untuk menapai Islam yang jaya kembali.

Selain itu, mahasantri juga mengakses situs IbnOthman untuk mencapai kesempurnaan menghafalkan Al-Qur'an. IbnOthman merupakan situs online yang menyajikan tafsir jalalin beserta artinya. Dengan ini mahasantri program tahfidh 10 bulan tertunjang dalam memahami maksud ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam dan mendetail.

“IbnOthman adalah situs tafsir jalalin. Jadi, di beberapa ayat yang sulit dipahami saya membuka situs itu untuk mendapatkan penjelasan.”⁹⁸

“dalam konteks penyempurnaan mereka menggunakan aplikasi kamus digital, baik online atau offline kemudian juga al Baahits dan Ibn Othman untuk membantu mereka mengartikan ayat-ayat yang akan atau telah dihafalkan.”⁹⁹

Kemampuan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi salah satu keharusan bagi mahasantri program tahfidh 10 bulan. Kompetensi inilah yang menyampaikan mahasantri pada kesempurnaan hafalan Al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Analisis Penggunaan Media Digital dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang

Hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang adalah dengan menggunakan media digital, yaitu menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, menggunakan Mp3.

⁹⁶ Observasi peneliti di Pesantren Nurul Furqan Rembang pada 13 Februari 2023.

⁹⁷ Wawancara dengan Penghafal Al-Qur'an 1 pada 30 Juni 2023 09.02-10.00 wib.

⁹⁸ Wawancara dengan Penghafal Al-Qur'an 1 pada 30 Juni 2023 09.02-10.00 wib.

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidh 30 Juni 2023 pukul 19.15 – 19.25 wib.

Pendapat Marlya Fatira menyatakan bahwa media digital online dan portable media digital adalah jenis media digital yang dapat dimanfaatkan orang untuk memudahkan dan membantu pekerjaan mereka. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasantri menggunakan media digital online seperti Youtube, Al-Qur'an Digital dan portable media digital seperti Mp3 untuk menguatkan hafalan mereka.

Sedangkan menurut Cece Abdulwaly mengulang hafalan adalah satu tahap dalam menghafalkan Al-Qur'an. Fakta di lapangan menyatakan bahwa mahasantri mengulang-ulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an agar hafalan semakin kuat.¹⁰⁰ Mahasantri menggunakan Youtube untuk menyetel podcast seputar hafalan Al-Qur'an atau memutar murattal / simaa'an Al-Qur'an.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa mahasantri menggunakan Al-Qur'an digital agar sewaktu-waktu saat mereka lupa hafalannya bisa membuka Al-Qur'an kapanpun. Sedangkan mahasantri menggunakan Mp3 untuk memastikan hafalan mereka tidak salah dan hafalan menjadi lebih kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital itu dapat menguatkan hafalan Al-Qur'an mahasantri.

2. Analisis Penggunaan Media Digital dalam Percepatan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam percepatan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang adalah dengan memanfaatkan media digital seperti penggunaan rekaman audio hafalan dan mengadakan kelas virtual melalui whatsapp.

Menurut Marlya Fatira whatsapp adalah media digital online yang memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan jejaring secara online.¹⁰¹ Realita di lapangan menunjukkan bahwa santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang adalah pengguna whatsapp. Mahasantri menggunakan whatsapp dengan tujuan untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an. Biasanya mahasantri pesantren Nurul Furqan menggunakan whatsapp untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an saat mereka tidak asrama. Mahasantri diwajibkan memiliki aplikasi wa, karena dengan whatsapp bisa melancar program tahfidh 10 bulan. Penggunaan whatsapp oleh santri program tahfidh 10 bulan itu dengan cara melakukan panggilan video call kepada guru tahfidh. Mahasantri akan disimak hafalan baru atau muraja'ah melalui panggilan video.

Menurut Cece Abdulwaly ada beberapa tahapan dalam menghafalkan Al-Qur'an diantaranya adalah tahapan pengesahan dan pengulangan.¹⁰² Fakta di lapangan sesuai

¹⁰⁰ Abdulwaly.

¹⁰¹ Marlya Fatira AK, *Pembelajaran Digital*.

¹⁰² Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*.

dengan teori ini, sebab mahasantri Pesantren Nurul Furqan Rembang melakukan tahapan pengesahan dan tahapan pengulangan. Dalam hal ini mahasantri program tahfidh 10 bulan melakukan tahapan pengesahan dan pengulangan secara luring dan daring. Sebab, mereka adalah juga mahasiswa yang harus kuliah di Semarang, jadi mahasantri dan guru tahfidh memanfaatkan whatsapp untuk program hafalan ini.

Menurut Wiwi Awaliyah menghafal adalah mengingat kembali. Realita di lapangan sesuai dengan teori ini bahwa mahasantri program tahfidh 10 bulan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan menurut Mariyah Kibtiyah prinsip keteraturan dan disiplin menjadi prinsip yang harus dipegang oleh penghafal Al-Qur'an. Fakta di lapangan menyatakan bahwa mahasantri memiliki prinsip keteraturan dan kedisiplinan, sebab mahasantri dibebani target agar bisa menyelesaikan hafalan dalam jangka 10 bulan.

Untuk melalui tahap pengesahan dan pengulangan serta untuk memegang prinsip keteraturan dan kedisiplinan mahasantri menggunakan media digital online; whatsapp. Karen mahasantri bisa tetap menyetorkan hafalan baru atau memuraja'ah hafalan kepada guru tahfidh sekalipun tidak diasrama. Hal ini dimaksud agar santri tetap memiliki jalan dalam percepatan hafalan.

3. Analisis Penggunaan Media Digital dalam Penyempurnaan Hafalan Al-Qur'an Santri Program Tahfidh 10 Bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang

Hasil observasi dan interview yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dalam penyempurnaan hafalan Al-Qur'an adalah dengan memakai media digital online digital, yaitu Youtube, *al Bahiits al Hadiitsii*, kamus online Ma'ani dan Lisanul 'Arab, dan juga kamus Bahasa Arab online.

Penggunaan digital oleh penghafal Al-Qur'an program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang sesuai dengan pendapat Marlya Fatira bahwa media digital yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.¹⁰³ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa santri penghafal Al-Qur'an program tahfidh 10 bulan adalah pengguna media digital, yaitu menggunakan youtube untuk belajar dan berlatih tajwid ataupun makhaarijul huruf. Mahasantri *al Baahits al Hadiitsii*, menggunakan Kamus digital, dan juga menggunakan situs-situs online seperti IbnOthman yang sesuai dengan kebutuhan penghafal Al-Qur'an.

Dapat mengartikan dan memahami makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an merupakan penyempurnaan hafalan Al-Qur'an. Dan proses ini sesuai dengan pendapat El Hosniah bahwa memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an adalah rangkaian proses menghafalkan Al-Qur'an yang sangat penting untuk memperkuat daya ingat dan daya hafal seseorang. sebab, makna ayat yang penghafal pahami itu akan diserap oleh memori otak sehingga ketika penghafal membacanya secara otomatis ayat tersebut akan muncul.¹⁰⁴ Fakta di

¹⁰³ Marlya Fatira AK, *Pembelajaran Digital*.

¹⁰⁴ Hosniah, *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun Dengan Metode 20 Hari 1 Juz*.

lapangan menunjukkan bahwa santri penghafal Al-Qur'an program tahfidh 10 bulan itu memang melakukan rangkaian proses menghafalkan Al-Qur'an. Santri program tahfidh 10 bulan melakukan berbagai Upaya agar dapat memahami Al-Qur'an. Beberapa cara yang mereka lakukan adalah dengan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an, di pesantren mereka memiliki program wajib belajar ilmu alat agar dapat digunakan untuk mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam usaha ini, santri program tahfidh memiliki alat bantu untuk menunjang dan memudahkan mahasantri dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an. Santri memanfaatkan kecanggihan digital multimedia, yaitu dengan menggunakan *al Baahits al Hadiitsii*, menggunakan kamus digital, dan juga menggunakan situs IbnOthman. Kegiatan mengartikan Al-Qur'an ini bertujuan agar mahasantri mencapai kesempurnaan menghafalkan Al-Qur'an, karena mereka mampu mengartikan atau memahami ayat-ayat Al-Qur'an, baik yang sudah dihafalkan atau akan dihafalkan.

Mahasantri sangat mahir dalam menggunakan *al Baahits al Hadiitsii*, kamus digital; Ma'ani, Lisanul 'Arab, dan Kamus Bahasa Arab offline. Dan keberadaan multimedia digital sangat membantu mahasantri dalam menyempurnakan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Temuan terpenting dalam penelitian ini ada tiga, *pertama*, media digital dapat dimanfaatkan sebagai penguat hafalan Al-Qur'an dengan cara yaitu menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, menggunakan Mp3. Penggunaan media digital sebagai penguat proses penghafalan Al-Qur'an menggambarkan, dari 23 santri terdapat enam santri yang memiliki hafalan kuat. *Kedua*, media digital dapat dimanfaatkan sebagai pemercepat hafalan santri program tahfidh 10 bulan dengan menggunakan rekaman audio hafalan dan mengadakan kelas virtual melalui whatsapp. Penggunaan media digital sebagai media percepatan hafalan Al-Qur'an. Dari 23 santri terdapat 11 santri yang berhasil menghafal Al-Qur'an dalam 9 bulan. *Ketiga*, media digital dapat digunakan sebagai penyempurna hafalan santri program tahfidh 10 bulan dengan memanfaatkan Youtube, *al Bahiits al Hadiitsii*, kamus online Ma'ani dan Lisanul 'Arab, dan juga kamus Bahasa Arab online. Dari 23 santri tiga yang memiliki hafalan sempurna.
2. Temuan penelitian ini merekomendasikan media digital dapat dijadikan sarana efektif dalam penghafalan Al-Qur'an, jika digunakan secara bijak dan benar.
3. Keterbatasan penelitian ini ada dalam segi analisis data. Tentu keterbatasan itu mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh sebab itu peneliti sangat merekomendasikan perlunya riset lanjutan agar dapat menganalisa kembali penggunaan media digital dalam proses menghafalkan Al-Qur'an sebagai koreksi maupun perbaikan dari penelitian ini.

B. Penutup

Segala puji bagi Allah, atas berkat dan ridha Allah SWT, penulisan tesis ini telah berhasil diselesaikan. Tesis ini dirancang agar dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun demikian, masih terdapat banyak kekurangan yang dapat ditemukan dalam riset ini, termasuk aspek penulisan, ejaan, bahasa, dan tata letak. saran-saran yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Adawiyah, Rabiatul. *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Bojong: Nasyaa Expanding Management, 2020.
- Agustinus Bandur. *Studi Penelitian Kualitatif; Studi Multi Disiplin Keilmuan Dengan NVivo 12 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Akhmar, Isna Amalia, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail. "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>.
- Al-Attas. "The Qur'an and Memory a (Study of the Effect of Religiosity and Memorizing Qur'an as a Factor on Memory). Alzheimer's & Dementia," 2011. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.jalz.2011.05.1838>.
- Al-Qazwīni, Ibnu Mājah Abū 'Abdullah bin Muhammad bin Yazīd. *Sunan Ibnu Mājah*. al-Majlidul awwal, Maktabah Abī Ma'āti), n.d.
- Ambarwati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022.
- Amirul Mukminin. "Percepatan Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 20–25. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.572>.
- An, Q U R, and Internas Ional. "JISPE : Journal of Islamic Primary Education Whatsapp Media Alternatif E-Learning Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Tengah Pandemic Covid-19 Di Sd Fullday Daarul" 1 (2020).
- Andri Kurniawan, Dkk. *Aplikasi Pembelajaran Digital*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Aprilianto, Teddy, Sutarto Sutarto, and Irwan Faturrochman. "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Media Digital." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2022): 26–32. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.14377>.
- Bozarth, Jane. *Social Media for Trainers Techniques for Enhancing and Extending Learning*. San Francisco: Pfeiffer, 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Burī, Muslim bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-Naisāī. *Al-Jāmi' Al- Ṣaḥīḥ Al-Musammā Ṣaḥīḥ Muslim*. Faḍun Sūratun al-Kahf wa Ayatun al-Kursī, n.d.
- Cahyana, Rukaesih A. Maolani dan Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Clayton M. Christensen, Michael B. Horn, dan Curtis W. Johnson. *Disrupting Class: How Disruptive Innovation Will Change the Way the World Learns*, 2008.

- Deddy Mulyana. *Metodologi Peneletian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmju Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Diin, Jalaalu al Diin Muhammad bin Ahmad al Mahallii dan Jalaalu al Diin 'Abdu al Rahman bin Abi Bakr Al Suyuthi. *Tafsiru Al Qur'aanu Al 'Adhiimi Li Al Imaami Al Jalaalaini*. Surabaya: Imaaratullah, n.d.
- Fanani, Irfan. *Problematika Menghafalkan Al-Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Patihan Watan Dan Pondok Pesantern Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*, Skripsi. Semarang: IAIN Ponorogo, 2016.
- Haris Herdiyansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010.
- Hosniah, El. *Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 TAHUN Dengan Metode 20 Hari 1 Juz*. Jember: Nur Media Publishing, 2019.
- Husamah, Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2021.
- Ismail, Muhammad, and Abdul Muhid. "The Implementation of Al-Qur'an Memorization Program by Using Social Media in MA Sunan Giri Surabaya." *EDUCATIO : Journal of Education* 5, no. 1 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.29138/educatio.v5i1.236>.
- Jamaluddin, Shabri Shaleh Anwar &. *Pendidikan Al-Qur'an*. Tambilahan: Indragiri Dot Com, 2020.
- Jamarudin, Muhammad Yasir & Ade. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau, 2016. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.procs.2015.09.029>.
- John W. Cresweel. *Research Design (Qualitative, Quantitativ, and Mixed Methods Approaches)*. London: Sage Publication, 2014.
- Lexy, J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lincoln, Norman K. Denzin & Yvonna S. *The Sage Handbook of Qualitative Research (Edisi Ketiga)* 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mahmud, Ramlan. , *Literasi Berbasis Pendidikan, Teori, Praktik Dan Pnerapannya*. Padang Sumatera Barat: Global Esklusif Teknologi, 2022.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2010.
- Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013.
- Maksum, Zaki Zamani & Muhammad Syukron. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Jakarta: Buku Kita, 2009.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Manovich, Lev. *His Book The Language of New Media*. California: MIT Press, 2001.

- Mariah, Kibtiyah, M. Suud Fitriah, Masruri Siswanto, and Bashori Khoiruddin. "Self-Regulated Learning of Islam To Help Shape the Habit of Memorizing Al-Qur ' An." *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology* 17, no. 6 (2020): 9131–43.
- Marlya Fatira AK, Dkk. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- McGill, Tanya, and Samantha Bax. "Learning IT." *International Journal of Information and Communication Technology Education* 1, no. 3 (2005): 36–46. <https://doi.org/10.4018/jicte.2005070103>.
- Miles, Michael Huberman Matthew B. *Qualitative Data Analysis_An Expanded Sourcebook 2nd Edition*. America: Sage Publication, 1994.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafalkan Al-Qur'an" 1 (2020): 95–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>.
- P., Ainun Mahya dan Aamina. *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*. Depok: Huta Publiser, 2016.
- Ramadhani, Yulia Rizki. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Rantika, Santika. , *Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Penjas-Pedia Untuk Menunjang Inovasi Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022.
- Sholikhah, Linda Dwi. "Psychodrama Based on Al-Qur'an and Hadith to Improve Students' Emotional Stability." *Islamic Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (January 30, 2018): 1. <https://doi.org/10.25217/igcj.v1i1.188>.
- SubrahmanianMuthuraman. *Ebook, Training and Development Theory Practice*. Archers & Elevators Publishing House, n.d.
- Suradi. *Perspektif KOMunikasi, Media Digital, Dan Dinamika Budaya*. Jakarta: Kencana, 2023.
- T.Tapp, Jack. *Reinforcement and Behavior*. London: Academic Press, 1969.
- Tabroni, R. *Komunikasi Politik Di Era Multimedia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Wahid, Abdul. *Ketrampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Wajdi, Firdaus, Sifa Fauzia, and Ahmad Hakam. "Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial Di Yayasan Indonesia Berkah." *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (2020): 69–88. <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.05>.

Wibowo, Yunarti Ica dan Mukti. *Media Pembelajaran Berteknologi Digital*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Zuchri Abdussamad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

Lampiran 1

Kisi-kisi Penelitian

No.	Tujuan	Data yang dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Untuk mengungkap penggunaan media digital dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang	Penggunaan media digital dalam mampercepat hafalan santri	Obsevasi dan wawancara
2.	Untuk mengungkapk an penggunaan media digital untuk memcpercepat hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang	Penggunaan media digital dalam mempercepat hafalan santri	Dokumentasi, observasi, wawancara

3.	Untuk mengungkapkan penggunaan media digital dalam menyempurnakan hafalan Al-Qur'an santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang	Penggunaan media digital dalam penyempurnaan hafalan santri	1. Wawancara, observasi 2. Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi
----	---	---	---

Definisi Konsep

1. Media Digital

Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel *optic broadband*, satelit dan sistem gelombang mikro. Dan media digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah media sosial (wa dan youtube), podcast, aplikasi online dan offline (Al-Qur'an digital, kamus digital, dan tafsir digital).

2. Menghafalkan Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menjelaskan/mengartikan, menulis, menunjukkan, mengidentifikasi, menghafal, meniru/mengulang ayat-ayat, surat-surat, hukum-hukum dan cerita-cerita Al-Qur'an. Dengan rangkaian proses menghafalkan, yaitu membaca ayat, menghafal ayat, memahami ayat, menulis ayat. Dan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap menghafal, tahap pengesahan, tahap pengulangan. Serta dengan beberapa prinsip, yaitu prinsip keteraturan, prinsip disiplin, prinsip konsentrasi, prinsip orientasi.

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		
				Obeser vasi	Wawan cara	Dokumen tasi

1.	Penyempurnaan Hafalan Al-Qur'an Santri yang Menggunakan Media Digital	Penggunaan aplikasi al-Baahitsu al Hadiitsii dalam penyempurnaan hafalan Al-Qur'an	Penggunaan Al Baahitsu al Hadiitsii dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an	1, 2	1,2	1
			Penggunaan Al-Baahitsu al Hadiitsii dalam mengidentifikasi kadi ayat-ayat Al-Qur'an	2	3	1
			Penggunaan Al baahitsu al Haditsii dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an	3	4	1
		Penggunaan Kamus Online dan Offline dalam proses penyempurnaan hafalan Al-Qur'an	Penggunaan kamus online Ma'ani dan Lisanul 'Arab dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an	4, 5, 6	5, 7	1
			Penggunaan kamus bahasa Arab offline dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an	7, 8	6, 7	1
		Penggunaan tafsir digital dalam proses penyempurnaan hafalan Al-Qur'an	Penggunaan website Ibn Othman dalam menjelaskan	9	8	1

			ayat-ayat Al-Qur'an.			
2.	Percepatan Hafalan Al-Qur'an Santri yang Menggunakan Media Digital	Pemanfaatan media sosial; whatsapp dalam percepatan hafalan Al-Qur'an	Pemanfaatan whatsapp dalam tahap pengesahan hafalan Al-Qur'an	10, 11	9, 10	2
			Pemanfaatan whatsapp dalam mengulang hafalan Al-Qur'an	12	11	2
3.	Penguatan Hafalan Santri yang Menggunakan Media Digital	Pemakaian Youtube dalam penguatan hafalan Al-Qur'an	Pemakaian Youtube untuk pengulangan dalam menghafalkan Al-Qur'an	13, 14	12, 13	3
			Pemakaian Al-Qur'an digital dalam penguatan hafalan Al-Qur'an	14, 15	14, 15	3
			Pemakaian Mp3 dalam penguatan hafalan Al-Qur'an	16, 17	16, 17	3

A. Pedoman Wawancara

a. Penghafal Al-Qur'an

1. Apakah anda menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii?
2. Bagaimana anda menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii dalam mengartikan Al-Qur'an?
3. Bagaimana anda mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii?
4. Bagaimana anda memahami ayat-ayat Al-Qur'an melalui al Baahitsu al Hadiitsii?
5. Apakah anda menggunakan kamus ma'ani dan lisanul 'arab?
6. Kamus offline apa saja yang anda gunakan?
7. Apakah kamus digital membantu anda dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an?
8. Apakah anda menggunakan situs Ibn Othman sebagai alat bantu untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an?
9. Apakah anda menggunakan whatsapp dalam menghafalkan Al-Qur'an?
10. Bagaimana anda memanfaatkan whatsapp untuk pengesahan hafalan Al-Qur'an?
11. Bagaimana cara anda memanfaatkan whatsapp untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
12. Apakah anda menggunakan Youtube untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
13. Bagaimana anda memakai Youtube untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
14. Apakah anda menggunakan Al-Qur'an digital untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
15. Bagaimana anda menggunakan Al-Qur'an digital untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
16. Apakah anda menggunakan Mp3 untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
17. Bagaimana anda menggunakan mp3 untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
18. Apakah anda bisa memenuhi target 10 bulan hafal Al-Qur'an?

b. Guru Tahfidh/Pengasuh

1. Apakah santri program tahfidh 10 bulan diperbolehkan menggunakan media digital?
2. Mengapa mahasantri diperbolehkan menggunakan media digital?
3. Media digital apa saja yang digunakan oleh mahasantri?
4. Apakah mahasantri menggunakan media digital untuk membantu proses menghafalkan Al-Qur'an?
5. Bagaimana santri program tahfidh 10 bulan memanfaatkan media digital untuk mempercepat proses hafalan Al-Qur'an?
6. Dengan memanfaatkan media digital ada berapa santri yang hafalannya menjadi lebih cepat?
7. Bagaimana penggunaan media digital dalam memperkuat hafalan santri program tahfidh 10 bulan?
8. Dengan menggunakan media digital, berapa santri yang memiliki hafalan yang kuat?

9. Bagaimana penggunaan media digital dalam menyempurnakan hafalan santri program tahfidh 10 bulan?
10. Dengan memakai media digital ada berapa santri yang memiliki hafalan yang sempurna?
11. Apakah mahasantri bisa memenuhi target hafalan dalam jangka 10 bulan?

B. Pedoman Observasi

No.	Pernyataan	Catatan	
		Iya	Tidak
1.	Mahasantri menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii		
2.	Mahasantri menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii dalam mengartikan dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an		
3.	Mahsantri menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an		
4.	Mahasantri menggunakan kamus online ma'ani		
5.	Mahasantri menggunakan kamus online ma'ani untuk mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an		
6.	Mahsantri menggunakan kamus lisanul 'arab untuk mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an		
7.	Mahsantri menggunakan kamus lisanul 'arab		
8.	Mahasantri menggunakan kamus bahasa arab digital		
9.	Mahasantri memanfaatkan situs Ibn Othman		
10.	Mahasantri menggunakan whatsapp		
11.	Mahsantri menggunakan wa untuk mengesahkan danmengulang hafalan Al-Qur'an		

12.	Mahasantri menggunakan Youtube		
13.	Mahasantri menggunakan Youtube untuk mengulang hafalan Al-Qur'an		
14.	Mahasantri menggunakan Al-Qur'an digital		
15.	Mahasantri menggunakan Al-Qur'an digital untuk mengulang hafalan Al-Qur'an		
16.	Mahasantri menggunakan Mp3		
17.	Mahasantri menggunakan Mp3 untuk mengulang hafalan Al-Qur'an		

C. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang dibutuhkan	Dokumentasi
1.	Penyempurnaan Hafalan Al-Qur'an Santri yang Menggunakan Media Digital	Al Baahitsu al Hadiitsii, kamus ma'ani, kamus lisanul 'arab, kamus digiyal, situs Ibn Othman
2.	Percepatan Hafalan Al-Qur'an Santri yang Menggunakan Media Digital	Akun media sosial mahasantri program tahfidh 10 bulan, buku mentoring hafalan
3.	Penguatan Hafalan Santri yang Menggunakan Media Digital	Dokumentasi akun Youtube, Al-Qur'an digital, dan Mp3, buku mentoring hafalan

Lampiran 2

Hasil wawancara, obeservasi, dan dokumentasi

I. Hasil Wawancara

A. Guru Tahfidh & Pengasuh

a. Nama Informan : Ustadz Su'udut Tasdiq

Waktu Wawancara : Jum'at, 30 Juni 2023 (14.00-14.32)

1. Apakah santri program tahfidh 10 bulan diperbolehkan menggunakan media digital?

Jawab: iya

2. Mengapa mahasantri diperbolehkan menggunakan media digital?

Jawab: mahasantri diperbolehkan membawa dan menggunakan media digital karena kebutuhan mereka. Santri program tahfidh 10 bulan semua adalah mahasantri, kecuali satu orang yang tidak, jadi selain kebutuhan di pesantren media digital juga diperlukan untuk hajat di kampus.

3. Media digital apa saja yang digunakan oleh mahasantri?

Jawab: mereka menggunakan bermacam-macam media digital seperti hp, laptop, dan kalau untuk keperluan pesantren mahasantri wajib memiliki wa. Dan beberapa aplikasi lain untuk menunjang kepentingan mereka sebagai santri, seperti youtube, *al Baahits al Hadiitsii*, kamus Bahasa Arab digital, Al-Qur'an digital, dan juga situs-situs online kamus dan tafsir.

4. Apakah mahasantri menggunakan media digital untuk membantu peroses menghafalkan Al-Qur'an?

Jawab: iya. Disini semua santri dituntut untuk fasih ilmu alat, agar mereka mampu mengartikan Al-Qur'an, kemudian dengannya akan tercipta pemahaman yang sempurna.

5. Bagaimana santri program tahfidh 10 bulan memanfaatkan media digital untuk penyempurnaan, percepatan, dan penguatan hafalan Al-Qur'an?

Jawab: media digital digunakan sebagai sarana untuk mempermudah hafalan Al-Qur'an. Misal saja untuk penyempurnaan hafalan Al-Qur'an, hafal tidak cukup sekedar bisa membunyikan, akan tetapi seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mengartikan dan mengambil maksud dari ayat yang dihafalkan. Dengan media digital seperti *al Baahits al Hadiitsii* itu dapat membantu mahasantri mengartikan Al-Qur'an sehingga mudah dalam mengambil maksud ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Untuk percepatan hafalan Al-Qur'an mahasantri diwajibkan memiliki whatsapp, wa ini digunakan untuk setoran maupun muraja'ah santri kepada ustadz/ustadzah saat santri tidak di pesantren, jadi walaupun di tempat dan tidak bertemu asaatidz mahasantri tetap bisa setoran hafalan baru ataupun muraja'ah. Sedangkan untuk penguatan hafalan, mahasantri sementara kami larang mendengarkan atau menonton konten-konten media sosial yang tidak ada kaitannya dengan

hafalan, biasanya kami menghimbau mereka untuk memutar murattal sambil melakukan kegiatan lain seperti bersih-bersih agar hafalan mereka semakin kuat.

6. Apa tujuan program tahfidh 10 bulan?

Jawab: Dengan adanya program tahfidh 10 bulan ini diharapkan santri mendapatkan keintensifan dalam hal menghafalkan Al-Qur'an.

7. Apakah mahasantri bisa memenuhi target hafalan dalam setiap hari?

Jawab: sebagian mahasantri bisa memenuhi target dalam setiap harinya.

8. Apakah mahasantri bisa memenuhi target hafalan dalam jangka 10 bulan?

Jawab: kalau untuk setiap harinya mayoritas mahasantri mampu memenuhi target, akan tetapi kalau target 10 bulan persentasennya baru 13% dari jumlah santri yang sekarang 23.

b. Nama informan : Ustadzah Triana Sri Hartati

Waktu Wawancara : Jum'at, 30 Juni 2023 (19.15-19.25)

1. Apakah santri program tahfidh 10 bulan diperbolehkan menggunakan media digital?

Jawab: iya, kami memperoleh mahasantri mengoperasikan media digital.

2. Bagaimana konsep menghafalkan Al-Qur'an 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan Rembang?

Jawab: Konsep menghafal Al-Qur'an dalam program tahfidh 10 bulan adalah sebuah pendekatan untuk membantu individu dalam menghafal seluruh atau sebagian besar Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat, yaitu dalam jangka waktu 10 bulan. Program tahfidh 10 bulan ini memiliki beberapa prinsip dan metode yang berbeda dibandingkan dengan program tahfidh yang lebih lama, seperti program tahfidh yang berlangsung beberapa tahun. Ada beberapa aspek kunci dari konsep menghafal Al-Qur'an dalam program tahfidh 10 bulan, yaitu: *pertama*, intensitas: Program tahfidh 10 bulan mengharuskan santri untuk fokus secara intensif pada proses menghafal Al-Qur'an. Ini berarti menghabiskan sebagian besar waktu harian untuk menghafal, memuraja'ah (mengulang), dan memahami makna ayat-ayat yang dihafal. *Kedua*, jadwal rutin: Santri program tahfidh 10 bulan memiliki jadwal rutin yang ketat yang mencakup waktu untuk menghafal, mengulang, dan mengikuti pembimbingan. Jadwal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dalam proses menghafal.

Ketiga, pembimbingan: Peserta program tahfidh 10 bulan dibimbing oleh ustadz atau guru tahfidh yang berpengalaman. Pembimbing ini membantu dalam mengarahkan peserta, memberikan nasihat, dan memantau kemajuan mereka. *Keempat*, pengulangan: Pengulangan atau memuraja'ah merupakan bagian penting dari proses menghafal Al-Qur'an. Santri akan secara berkala mengulang ayat-ayat yang telah dihafal untuk memastikan hafalan mereka tetap kuat dan akurat. *kelima*, konsentrasi: Program ini menekankan pentingnya konsentrasi penuh saat menghafal Al-Qur'an. Santri diharapkan dapat menghindari gangguan dan menjaga fokus saat melibatkan diri dalam proses menghafal.

Keenam, memahami Makna: Selain menghafal, santri juga didorong untuk memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal. Ini membantu dalam memahami konteks dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. *Ketujuh*, dukungan sosial: Program tahfidh 10 bulan dijalani di lingkungan yang mendukung. Dukungan sosial dari sesama santri dan pembimbing sangat membantu dalam menjaga semangat dan motivasi santri program tahfidh 10 bulan. *Kedelapan*, evaluasi berkala: Kemajuan santri dievaluasi secara berkala, dan mereka diberikan umpan balik untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang perlu diperbaiki dan diarahkan ke ayat-ayat yang masih perlu dihafal.

Program tahfidh 10 bulan ini menantang, dan cocok untuk individu yang memiliki komitmen tinggi dan tekad kuat untuk menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat. Hal ini memerlukan disiplin, fokus, dan dedikasi yang tinggi. Selain itu, setiap individu mungkin akan menghadapi tantangan unik dalam perjalanan menghafalnya, dan dukungan sosial serta bimbingan pembimbing sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

3. Mengapa mahasantri diperbolehkan menggunakan media digital?

Jawab: karena program tahfidh yang ada di pesantren ini menggunakan media digital untuk menjalankan beberapa program tahfidh 10 bulan, seperti untuk setoran hafalan baru maupun muraja'ah hafalan. Dan selain itu, juga karena santri 10 PT sepuluh bulan disini adalah mahasiswa, jadi agar penggunaan media digital dibolehkan juga agar membantu dan tidak menyulitkan mereka di dunia perkampusan.

4. Media digital apa saja yang digunakan oleh mahasantri?

Jawab: paling wajib hp, dan yang kedua laptop, nanti mereka wajib memiliki aplikasi yang digunakan untuk kepentingan menghafalkan Al-Qur'an, seperti rekaman audio hafalan, rekaman video pembelajaran, penggunaan Al-Qur'an digital.

5. Bagaimana santri program tahfidh 10 bulan memanfaatkan media digital untuk mempercepat proses hafalan Al-Qur'an?

Jawab: mahasantri memiliki kesempatan untuk membuka rekaman audio hafalan dan juga kelas virtual. Kelas virtual itu diadakan agar mahasantri konsisten dalam menyetorkan hafalan dan juga memuraja'ah, mengingat mahasantri memiliki jam belajar di luar pesantren, jadi kelas virtual ini sangat efektif untuk menjaga konsistensi mahasantri. Sedangkan audio hafalan itu digunakan untuk meminimalisir kesalahan mahasantri saat menghafalkan Al-Qur'an, dengan begitu saantri memiliki peluang untuk hafal lebih cepat, karena hafalan mereka terus berlanjut artinya tidak mengulang-ulang karena salah. Kedua media ini sangat efektif dalam membantu percepatan hafalan santri, dari 23 santri program tahfidh 10 bulan, ada mahasantri yang menyelesaikan hafalannya itu dalam waktu kurang dari 10 bulan, rata-rata 8-9 bulan.

6. Dengan memanfaatkan media digital ada berapa santri yang hafalannya menjadi lebih cepat?

Jawab: iya, dari 23 santri program tahfidh 10 bulan, ada mahasantri yang menyelesaikan hafalannya itu dalam waktu kurang dari 10 bulan, rata-rata 8-9 bulan.

7. Bagaimana penggunaan media digital dalam memperkuat hafalan santri program tahfidh 10 bulan?

Jawab: Dalam konteks penguatan, mahasantri diwajibkan memiliki Al-Qur'an digital dan Mp3 Al-Qur'an. Al-Qur'an digital dimanfaatkan untuk mencatat hafalan-hafalan mahasantri dan juga target harian ataupun bulanan santri program tahfidh 10 bulan. Sehingga mahasantri akan selalu mendapatkan notifikasi di hp mereka setia[harinya dan mengnagtakan target hafalan mahasantri,dengan begitu juga mahasantri bisa langsung membuka Al-Qur'an digital dimanapun dan kapan pun. Sedangkan Mp3 wajib diputar mahasantri saat melakukan kegiatan selain menghafalkan seperti bersih-bersih, saat di dalam kendaraan agar hafalan mereka semakin kuat dan lengket.

8. Dengan menggunakan media digital, berapa santri yang meiliki hafalan yang kuat?

Jawab: hanya 6 mahasantri yang hafalannya kuat. Mahasantri yang lain, masih perlu perbaikan dalam hafalan-hafalannya, meskipun tidak 100 persen karena media digital, setidaknya media digital tetap membantu pengutan mahasantri dalam menghafalkan.

9. Bagaimana penggunaan media digital dalam menyempurnakan hafalan santri program tahfidh 10 bulan dan ada berapa santri yang memilki hafalan yang sempurna?

Jawab: mahasantri menggunakan youtube untuk mempelajari tajwid mapun makharijul huruf. Selain itu mahasantri juga memanfaatkan youtube untuk mendengarkan murattaal atau merek akami gilir untuk melakukan rekaman simaa'n kemudian diupload di akun youtube pesantren. Dengan begitu hafalan santri akan mejuju kesempurna. Nanun, dengan tahu tajwid dan cara baca yang benar itu belum kami anggap sempurna kalau penghafal Al-Qur'an tidka mengetahui artinya, maka unyuk mencapai kesempurnaan hafalan kami juga memberikan program untuk mengartikan AL-Qur'an agar penghafal memilki pemahaman tentang Al-Qur'an dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami memanfaatkan kecanggihan teknologi digital untuk mrmbangtu santri menghafalkan Al-Qur'an, yaityu dengan menggunakan *Al Baahits al Hadiitsii*, kamus online ma'ani, kamus online lisanul 'arab, maupun kamus offline, aplikasi-aplikasi dan situs-situs dapat membantgu mahasantri dalam mengartikan dan memhami Al-Qur'an sehingga hafalan mahasantri akan sempurna. Sejauh ini, dari 23 mahasantri baru ada 3 mahasantri yang hafalannya sempurna, maksud sempurna itu hafal bisa disimak serta mengerti arti ayat-ayat yang sudah dihafalkan.

10. Apakah mahasantri bisa memenuhi target hafalan dalam setiap hari?

Jawab: alhamdulillah, rata-rata bisa memenuhi target hafalan, sehari setoran hafalan baru dua halaman. salah satu hal yang tidak bisa ditinggalkan oleh penghafal adalah mengulang-ulang hafalan. Agar hafalan tidak hilang dan menjadi lebih lancar.

11. Bagaimana peran guru tahfidh untuk santri program tahfidh 10 bulan?

Jawab: biasanya kami menerima setoran hafalan para santri dan kami juga bisa saling sima' menyima' hafalan Al-Qur'an dengan para santri, di sela-sela kegiatan tersebut kami juga memberikan motivasi-motivasi agar para santri tetap dan semakin semangat dalam menghafal maupun muraja'ah hafalan. Sebelum setoran hafalan ke ustazah setidaknya sudah disima' oleh satu orang, menghindari adanya kesalahan.

12. Apakah mahasantri bisa memenuhi target hafalan dalam jangka 10 bulan?

Jawab: kalau jangka 10 bulan, saya rasa belum semua mahasantri mampu memenuhi target ini. Santri PT 10 bulan diwajibkan menyetorkan hafalan dua halaman setiap hari dan sima'an minimal satu juz per bulan.

B. Santri Penghafal Al-Qur'an

a. Nama Informan : Linda Arifatul Ulya

Waktu Wawancara : Jumat, 30 Juni 2023 (09.02-10.00)

1. Apakah anda menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii?

Jawab: iya

2. Bagaimana anda menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii dalam mengartikan Al-Qur'an?

Jawab: saya menggunakan al Baahitsu untuk mencari i'rab ayat-ayat Al-Qur'an. Sebab dengan i'rab yang benar, mengartikan Al-Qur'an juga jadi lebih mudah.

3. Bagaimana anda mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii?

Jawab: bagi saya al Baahitsu ini sangat mudah dioperasikan, jadi saat kajian atau diskusi tentang ayat-ayat yang belum saya hafalkan saya menggunakan al baahitsu untuk meneukan ayat-ayat tersebut.

4. Bagaimana anda memahami ayat-ayat Al-Qur'an melalui al Baahitsu al Hadiitsii?

Jawab: selain memuat kedudukan kata, al baahitsu juga memuat tafsir-tafsir terkenal seperti at thabarii, jalalain, ibnu katsiir, kutubi dan masih banyak lagi, dengan banyaknya tafsir yang dimuat saya bisa membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sebab ayat-ayat Al-Qur'an banyak sekali yang bisa dipahami dengan membaca tafsir.

5. Apakah anda menggunakan kamus ma'ani dan lisanul 'arab?

Jawab: iya

6. Kamus offline apa saja yang anda gunakan?

Jawab: kamus bahasa arab

7. Apakah kamus digital membantu anda dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an?

- Jawab: tentu saja, karena saya bukan asli arab, jadi saya butuh alat bantu seperti kamus digital yang mudah dan praktis dibawa kemana-mana untuk mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an.
8. Apakah anda menggunakan situs Ibn Othman sebagai alat bantu untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an?
- Jawab: iya, ibn Othman adalah situs tafsir jalalain. Jadi, di beberapa ayat yang sulit dipahami saya membuka situs itu untuk mendapatkan penjelasan.
9. Apakah anda menggunakan whatsapp dalam menghafalkan Al-Qur'an?
- Jawab: iya
10. Bagaimana anda memanfaatkan whatsapp untuk pengesahan hafalan Al-Qur'an?
- Jawab: saat saya kuliah berarti saya kan tidak di pesantren, karena kegiatan belahar di kampus di lakukan secara luring. Jadi, saya menggunakan whatsapp untuk menyetorkan hafalan baru kepada ustadzah.
11. Bagaimana cara anda memanfaatkan whatsapp untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
- Jawab: sama dalam hal menyetorkan hafalan baru, muraja'ah hafalan kepada juga saya lakukan ketika saya tidak di pesantren dengan menggunakan wa, biasanya antara santri dan ustadz akan melakukan panggilan video, kemudian menyetorkan hafalan baru ataupun muraja'ah.
12. Apakah anda menggunakan Youtube untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
- Jawab: iya
13. Bagaimana anda memakai Youtube untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
- Jawab: kuliah saya kan di Semarang, sedang pesantren saya ada di Embang. Setiap kuliah saya menempuh jarak Rembang Semarang skitar 3,5 sampai 4 jam. Jadi, dalam perjalanan itu saya gunakan untuk mendengarkan murattal.
14. Apakah anda menggunakan Al-Qur'an digital untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
- Jawab: iya
15. Bagaimana anda menggunakan Al-Qur'an digital untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
- Jawab: ya sama seperti bisanya, menguatkan itu kan seperti muraja'ah. Nah, sebenarnya Al-Qur'an digital ini hanyalah memudahkan untuk mengulang, kerana saat bepergian tidak memiliki alasan tidak muraja'ah karena tidak membawa Al-Qur'an, ya karena bisa membuka Al-Qur'an digital di hp, simple dan praktis.
16. Apakah anda menggunakan Mp3 untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
- Jawab: iya
17. Bagaimana anda menggunakan Mp3 untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?

Jawab: setelah saya menghafalkan satu atau dua halaman, bisanya kalau tidak ada teman yang menyimak saya akan memutar Mp3 Al-Qur'an untuk membenarkan hafalan saya, agar saat saya setirkan dengan ustadz minim kesalahan.

18. Apakah anda bisa memenuhi target 10 bulan hafal Al-Qur'an?

Jawab: alhamdulillah, saya selesai hafalan, kurang dari 10 bulan. Akan tetapi, untuk juz-juz yang bisa disimak baru satu sampai 23 juz.

b. Nama Informan : Sirajul Munir

Waktu wawancara : Sabtu, 29 Juni 2023 (06.00-07.45 wib)

1. Apakah anda menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii?

Jawab: iya

2. Bagaimana anda menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii dalam mengartikan Al-Qur'an?

Jawab: untuk memastikan i'rab ayat-ayat yang sedang dihafalkan atau dikaji.

3. Bagaimana anda mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii?

Jawab: ya dengan cara mengoperasikan aplikasi tersebut. Dengan bantuan aplikasi tersebut, saya bisa lebih mudah menemukan ayat-ayat yang sedang dikaji dan selum saya hafalkan.

4. Bagaimana anda memahami ayat-ayat Al-Qur'an melalui al Baahitsu al Hadiitsii?

Jawab: karena di al baahitsu memiliki fitur tafsir dan di fitur tafsir tersebut mencantumkan banyak tafsir. Sehingga saat merasa kurang memahami ayat-ayat, nanti bisa membuka tafsir untuk memantapkan dan memperluas pemahaman.

5. Apakah anda menggunakan kamus ma'ani dan lisanul 'arab?

Jawab: iya

6. Kamus offline apa saja yang anda gunakan?

Jawab: Kamus Bahasa Arab

7. Apakah kamus digital membantu anda dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an?

Jawab: sangat membantu

8. Apakah anda menggunakan situs Ibn Othman sebagai alat bantu untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an?

Jawab: saya menggunakannya.

9. Apakah anda menggunakan whatsapp dalam menghafalkan Al-Qur'an?

Jawab: iya

10. Bagaimana anda memanfaatkan whatsapp untuk pengesahan hafalan Al-Qur'an?

Jawab: saya gunakan untuk menyetorkan hafalan nbaru kepada ustadz saat tidak ada stay di asrama.

11. Bagaimana cara anda memanfaatkan whatsapp untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?

Jawab: ya dengan melakukan panggilan video kemudian memuraja'ah hafalan.

12. Apakah anda menggunakan Youtube untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
Jawab: iya
13. Bagaimana anda memakai Youtube untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
Jawab: iya
14. Apakah anda menggunakan Al-Qur'an digital untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
Jawab: iya
15. Bagaimana anda menggunakan Al-Qur'an digital untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
Jawab: di buka saat sedang tidak membawa Al-Qur'an
16. Apakah anda menggunakan Mp3 untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
Jawab: iya
17. Bagaimana anda menggunakan Mp3 untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
Jawab: dengan cara menyetelnya
18. Apakah anda bisa memenuhi target 10 bulan hafal Al-Qur'an?
Jawab: iya, alhamdulillah.

c. Nama Informan : Ayana Waode Putri
Waktu Wawancara : Jumat, 30 Juni 2023 (06.30-07.00)

19. Apakah anda menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii?
Jawab: iya
20. Bagaimana anda menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii dalam mengartikan Al-Qur'an?
Jawab: untuk memastikan i'rab ayat-ayat yang sedang dihafalkan atau dikaji.
21. Bagaimana anda mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii?
Jawab: ya dengan cara mengoperasikan aplikasi tersebut. Dengan bantuan aplikasi tersebut, saya bisa lebih mudah menemukan ayat-ayat yang sedang dikaji dan selum saya hafalkan.
22. Bagaimana anda memahami ayat-ayat Al-Qur'an melalui al Baahitsu al Hadiitsii?
Jawab: karena di al baahitsu memiliki fitur tafsir dan di fitur tafsir tersebut mencamtumkan banyak tafsir. Sehingga saat merasa kurang memahami ayat-ayat, nanti bosa membuka tafsir untuk memantapkan dan memperluas pemahaman.
23. Apakah anda menggunakan kamus ma'ani dan lisanul 'arab?
Jawab: iya
24. Kamus offline apa saja yang anda gunakan?
Jawab: Kamus Bahasa Arab
25. Apakah kamus digital membantu anda dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an?
Jawab: sangat membantu
26. Apakah anda menggunakan situs Ibn Othman sebagai alat bantu untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an?

- Jawab: iya
27. Apakah anda menggunakan whatsapp dalam menghafalkan Al-Qur'an?
Jawab: iya
28. Bagaimana anda memanfaatkan whatsapp untuk pengesahan hafalan Al-Qur'an?
Jawab: saya gunakan untuk menyetorkan hafalan nbaru kepada ustadz saat tidak ada stay di asrama.
29. Bagaimana cara anda memanfaatkan whatsapp untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
Jawab: ya dengan melakukan panggilan video kemudian memuraja'ah hafalan.
30. Apakah anda menggunakan Youtube untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
Jawab: iya
31. Bagaimana anda memakai Youtube untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
Jawab: iya
32. Apakah anda menggunakan Al-Qur'an digital untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
Jawab: iya
33. Bagaimana anda menggunakan Al-Qur'an digital untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
Jawab: di buka saat sedang tidak membawa Al-Qur'an
34. Apakah anda menggunakan Mp3 untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an?
Jawab: iya
35. Bagaimana anda menggunakan Mp3 untuk mengulang hafalan Al-Qur'an?
Jawab: dengan cara menyetelnya
36. Apakah anda bisa memenuhi target 10 bulan hafal Al-Qur'an?
Jawab: iya, alhamdulillah.

II. Hasil Obeservasi

No.	Pernyataan	Catatan	
		Iya	Tidak
1.	Mahasantri menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii	✓	
2.	Mahasantri menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii dalam mengartikan dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an	✓	
3.	Mahsantri menggunakan al Baahitsu al Hadiitsii dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an	✓	
4.	Mahasantri menggunakan kamus online ma'ani	✓	

5.	Mahasantri menggunakan kamus online ma'ani untuk mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an	✓	
6.	Mahsantri menggunakan kamus lisanul 'arab untuk mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an	✓	
7.	Mahsantri menggunakan kamus lisanul 'arab	✓	
8.	Mahasantri menggunakan kamus bahasa arab digital	✓	
9.	Mahasantri memanfaatkan situs Ibn Othman	✓	
10.	Mahasantri menggunakan whatsapp	✓	
11.	Mahsantri menggunakan wa untuk mengesahkan danmengulang hafalan Al-Qur'an	✓	
12.	Mahasantri menggunakan Youtube	✓	
13.	Mahasantri menggunakan Youtube untuk mengulang hafalan Al-Qur'an	✓	
14.	Mahasantri menggunakan Al-Qur'an digital	✓	
15.	Mahasantri menggunakan Al-Qur'an digital untuk mengulang hafalan Al-Qur'an	✓	
16.	Mahasantri menggunakan Mp3	✓	
17.	Mahasantri menggunakan Mp3 untuk mengulang hafalan Al-Qur'an	✓	

III. Hasil Dokumentasi

A. Dokumentasi Akun Media Sosial Penghafal Al-Qur'an Program Tahfidh 10 Bulan

No	Nama	Wa	Youtube	Ig
1.	Linda Arifatul Ulya	+62 813-9245-0710	Linda Arifatul	linda_arifah66, lind_aarifah
2.	Miftahul Izzi	+62 817-1772-1313	Miftahulli zzi554	miftahulizzi, miftahul_izzi
3.	Sirojul Munir	+62 896-6798-5464	Akun google	sirojul_bunga_terate
4.	Eryna Febri	+62 856-0248-6984	Akun google	reinaafee
5.	Durrotun Nisa	+62 858-7552-4015	Akun google	nisa_dhurrotun
6.	Elmi Putra	+62 852-2891-3645	Elmiputra 2529	elmiputra_96
7.	Mughist	+62 819-3989-1785	Akun google	mughist_02
8.	Siti Yulianti	+62 813-9363-3945		ant_anti21
9.	Zulfa Amila Sholiha h	+62 812-4667-1898	zulfaamil a	zulfa_amilas
10.	Izza Zaraail	+62 878-2357-6499	Akun google	Zaraail
11.	Ayana Waode Putri	+62 813-9252-8102	waodeayana113	ayaanaa.waode,goresan.ayana
12.	Salsabil Muhammad	+62 821-3790-4942	Akun google	Salsabil.muhammad

13.	Dilla Ni'matu l Fadilah	+62 857- 8944-0929	Akun google	Dhylanf2 2, nimahfadi lah
14.	Aas Septiani	+62 857- 8026-8104	Akun google	Afini.sept ia21
15.	Fidya Nur Latifah	+62 821- 3594-8878	Akun google	Fidia_nurl atifah
16.	Yulian Hadi	+62 852- 5788-0013	Yulian hadi	yulianhn
17.	Bunga Ananta	+62 857- 2759-7622	Akun google	bungaana nn_
18.	Zakiya	+62 896- 9647-1817	Akun google	zazaaa
18.	Ahmad Khumai di	+62 858- 1906-8880	Akun google	alfaquiered dahlan_18
19.	M. Riziq Maulana	+62 856- 5945-0571	Riziq Maulana	Mocham medzq_
20.	Nur Fajriyah	+62 823- 7380-3310	Akun google	Nufa_091 0, nourrrrrrr t
21.	Novita Maula Salsabil a	+62 821- 3484-7323	Akun google	salsabilap 729, nmsalsabi ila
22.	Nauvan Dani	+62 856- 4726-9794	Akun google	Nauvan.g hanira
23.	Khairun Nisa'	+62 858- 8293-4140	Akun google	khairunni saa_23

Dokumentasi Buku Mentoring

19/06/2023

Nambah

Tgl	Surat/Juz	Halaman	Keterangan	Ttd
24/1-23	10	4-6	L	
25/1-23	16	2-8	L	
26/1-23	16	9-10	L	
26/1-23	16	11	L	
28/1-23	10	12-13	L	
29/1-23	16	14-15	L	
1/2-23	16	16-17	L	
2/2-23	16	18-20	L	
3/2-23	17	1-2	L	
4/2-23	18	3-4	L	
5/2-23	12	5-6	L	
6/2-23	17	7-8	L	
7/2-23	17	9	L	
8/2-23	17	10-12	L	
11/2-23	17	13	L	
12/2-23	17	14	L	
13/2-23	12	15-17	L	
14/2-23	12	18-19	L	
15/2-23	17	10	L	
16/2-23	17	20	L	

Simpan

Tgl	Surat/Juz	Halaman	Keterangan	Ttd
15/2-22	1-2	1-20	L	
23/1-22	2-4	1-20	L	
18/11-22	5	1-20	L	
20/11-22	6	1-20	L	
19/11-22	7	1-20	L	
27/1-22	8	1-20	L	

rogram Tahfidh 10 Bulan _

Lampiran 3

Gambar Wawancara dan Kegiatan-kegiatan di Pesantren Nurul Furqan

1. Wawancara dengan mahasantri





2. Wawancara dengan Pengasuh dan Guru Tahfidh



3. Kegiatan-kegiatan santri



setoran hafalan



Ngaji kitab

Lampiran 4

Visi, Misi, Sarana Prasarana, Struktur Kepengurusan, dan data Mahasantri Pesantren Nurul Furqan Rembang

1. Visi Misi Pesantren Nurul Furqan Rembang

Visi Pesantren Nurul Furqan adalah membentuk pemuda pemudi yang hafal Al-Qur'an dan mempunyai jiwa kepemimpinan serta mampu dalam hal finansial.

Misi yang dilakukan oleh pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan berbasis Al-Qur'an seperti menghafal, mengulang, mengartikan, mengajarkan.
- b. Mewadahi santri agar memiliki usaha dan menumbuhkan jiwa kemandiriannya sebagai bekal untuk hidup di dalam masyarakat kelak.
- c. Serta melatih sikap disiplin kepada santri.

2. Struktur Kepengurusan Pesantren Nurul Furqan

Berikut ini adalah susunan kepengurusan pesantren:

Jabatan	Nama
Pengasuh	Su'udut Tasdiq, S.HI., LL.M
Operator Yayasan	Abdurrahman Syafriyanto, M.H
Bendahara	Eka Khumaidatul Khasanah, S.E
Divisi Pendidikan	Kurnia Intan Nabila, S.Ag
Divisi Ekonomi	Arif Fathan Robi', S.Ag
Divisi KesMas	Algazella Sukmasari, S.Pd
Divisi Kebersihan	M. Irsad Satriya, S.H
Divisi Keamanan	Abdurrahman Syafriyanto, M.H
Divisi Logistik	Lela Laelatul Muniroh, M.H
Devisi Koperasi Santri	Triana Sri Hartati, S.Ag
Devisi Humas	Aditia Firmansyah, S.Ag
Devisi Sarpras	Ahmad Ainur Rofiq, S.Sos
Divisi Asrama dan COC	Tri Rahayu, S.Pd
Direktur SD	Susan Venia, S.H
Kepala SMP Alam Nufo	M. Abdul Rozaq, S.H, M.Ag
Drektur SLTA	Lailatus Syarifah, S.Pd
Direktur PT 10	Hidyatur Rohmah, M E

3. Sarana Prasarana Pesantren Nurul Furqan

Sarana prasarana mulai dibangun dengan desain sebagai lingkungan sehat untuk peserta didik, baik secara fisik, mental maupun spiritual. Tempat yang berada di Desa Mlagen, Pamotan ini bentuknya silinder, seperti gorong-gorong. Diameternya sekitar tiga meter. Namun, bukan gorong-gorong dalam artian sebenarnya, hanya mirip, tetapi fungsinya sama. Kalau di pesantren ini fungsi gorong-gorong adalah sebagai tempat tidur. Kapsul-kapsul sebagai tempat tinggal santri-santri.

Ada rumah joglo, di halaman dipajang perahu dengan Panjang sekitar lima meter. Di sekitar juga ada gubug-gubug seperti rumah honai. Salah satu tujuan pesantren di model-model seperti ini adalah agar santri tidak merasa sedang tidur di pesantren, justru malah seperti tempat wisata dengan spot-spot unik. Kata Furqan dari Nurul Furqan diambil juga agar tampil beda. Untuk menampilkan mindset bahwa nyantri itu menyenangkan.

4. Data Mahasantri Pesantren Nurul Furqan

Santri-santri pesantren ini berasal dari berbagai kota di seluruh penjuru Indonesia. Total keseluruhan santri program tahfidh 10 bulan ada 23 orang. Berikut adalah daftar santri program tahfidh 10 bulan di Pesantren Nurul Furqan:

No.	Nama	Alamat	Jk	ket
1.	Linda Arifatul Ulya	Grobogan	Pr	Mahasantri
2.	Miftahul Izzi	Jakarta	Lk	Mahasantri
3.	Sirojul Munir	Kendal	Lk	Mahasantri
4.	Eryna Febri	Jepara	Pr	Mahasantri
5.	Durrotun Nisa	Rembang	Pr	Mahasantri
6.	Elmi Putra	Sulawesi Selatan	Lk	Mahasantri
7.	Mughist	Madura	Lk	Mahasantri
8.	Siti Yulianti	Grobogan	Pr	Mahasantri
9.	Zulfa Amila Sholihah	Kudus	Pr	Mahasantri
10.	Izza Zaraail	Pati	Pr	Mahasantri
11.	Ayana Waode Putri	Sulawesi	Pr	Mahasantri
12.	Salsabil Muhammad	Sulawesi	Lk	Mahasantri
13.	Dilla Ni'matul Fadilah	Bangka Belitung	Pr	Mahasantri
14.	Aas Septiani	Tegal	Pr	Mahasantri
15.	Fidya Nur Latifah	Pemalang	Pr	Mahasantri

16.	Nurul Hadi	Tuban	Lk	Mahasantri
17.	Bunga Ananta	Pati	Pr	Mahasantri
18.	Zakiya	Jepara	Pr	Santri
18.	Ahmad Khumaidi	Cirebon	Lk	Mahasantri
19.	M. Riziq Maulana	Kuningan	Lk	Mahasantri
20.	Nur Fajriyah	Lampung	Pr	Mahasantri
21.	Novita Maula Salsabila	Rembang	Pr	Mahasantri
22.	Nauvan Dani	Jepara	Lk	Mahasantri
23.	Khairun Nisa'	Bekasi	Pr	Mahasantri

Lampiran 5

Media digital yang digunakan santri

The image displays two overlapping digital application screens. The background screen is a recitation plan titled 'Muraja'ah' and 'Hafalan', listing chapters and verses. The foreground screen is a recording interface titled 'Perekam' (Recorder) with 'Rekam audio' (Record audio) and 'Panggil' (Call) options. It shows a recitation by 'إدريس أبكر' (Idris Abkar) with a timer at 00:02 and a total duration of -01:04:33. A 'مرتل' (Recite) button is visible. Below the recording area is a table of Quranic chapters and verses.

١	الفاتحة	٧ آيات	الجزء ١	مكية
٢	البقرة	٢٨٦ آية	الجزء ١	مدنية
٣	آل عمران	٢٠٠ آية	الجزء ٣	مدنية
٤	النساء	١٧٦ آية	الجزء ٤	مدنية
٥	المائدة	١٢٠ آية	الجزء ٦	مدنية
٦	الأنعام	١٦٥ آية	الجزء ٧	مكية
٧	الأعراف	٢٠٦ آية	الجزء ٨	مكية
٨	الأنفال	٧٥ آية	الجزء ٩	مدنية
٩	التوبة	١٢٩ آية	الجزء ١٠	مدنية
١٠	يونس	١٠٩ آية	الجزء ١١	مكية
١١	هود	١٢٣ آية	الجزء ١١	مكية
١٢	يوسف	١١١ آية	الجزء ١٢	مكية
١٣	الرعد	٤٣ آية	الجزء ١٣	مدنية
١٤	إبراهيم	٥٢ آية	الجزء ١٣	مكية
١٥	الحجر	٩٩ آية	الجزء ١٤	مكية
١٦	الصف	١٢٨ آية	الجزء ١٤	مكية
١٧	الزمر	١١١ آية	الجزء ١٥	مكية

